

**STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH
TERPADU
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

**MUHAMMAD JOKO PRAMONO
NIM 502180040**

**PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2020**

STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH TERPADU

**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menemukan strategi yang digunakan oleh SMPIT dalam mengembangkan sekolah melalui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bagaimana perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi program pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Lokasi di SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo. Prosedur pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, di jelaskan sebagai berikut: Perencanaan strategi yaitu; mendiagnosis kebutuhan siswa, merumuskan, memilih materi, mengorganisasi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar dikemas kedalam paket-paket kegiatan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Strategi pembelajaran halaqoh dan strategi evaluasi. Metode yang digunakan oleh SMPIT tidak memiliki metode khusus, dalam menghafal dan teknik yang digunakan adalah muroja'ah dan sema'an. Evaluasi kontek menunjukkan sudah tercapai tujuan dengan banyaknya siswa yang antusias menghafal Al-Qur'an dan di dukung dari sekolah terhadap program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah baik. Evaluasi input Lembaga telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuan awal siswanya. Evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai jadwal. Evaluasi Produk menunjukkan bahwa siswa yang ikut program regular dari kelas VII, VIII dan IX mayoritas mencapai target hafalan.

**TAHFIDZ AL-QUR'AN LEARNING PROGRAM
STRATEGY FOR INTEGRATED SCHOOL
DEVELOPMENT**

**(Case Study in Integrated Islamic Middle School
Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)**

ABSTRACT

The research aims to find the strategies used by SMPIT in developing schools through Al-Qur'an's tahfidz learning program. How is the formulation, implementation, and evaluation of the Tahfidz learning program strategy in the medium and short term. Researchers use a qualitative approach, a type of case study research. The location is at SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenang Ponorogo. Data collection procedures using interviews, observation and documentation. Based on the results of the study, it was explained that the researcher could conclude the following results: In planning the Tahfidz strategy things that must be considered are; diagnose the needs of students, formulate goals, choose the contents of the material, organize the material, choose the learning experience, organize learning experiences, learning experiences are packaged into the packages of activities of the Tahfidz Al-Qur'an learning program. Halaqoh learning strategies and evaluation strategies. The method used by SMPIT does not have a specific method, in memorization and the techniques used are muroja'ah and are as safe. Context evaluation shows that the goal has been achieved with many students who are enthusiastic about memorizing the Qur'an and the support of the school for the Al-Qur'an's tahfidz learning program is good. Evaluation of input The institute has conducted a placement test at the time of admission of new students to determine the initial abilities of their students. Process evaluation shows that the activities that have been carried out are on schedule. Product evaluations show that the majority of students who take part in regular programs from grades VII, VIII and IX achieve their memorization targets.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**


Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Muhammad Joko Pramono, NIM 502180040** dengan judul: ” *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)*”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 27 April 2020

Pembimbing,


Dr. Alimadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016



Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.pasca.iaiponorogo.ac.id Email: pasca@iaiponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Muhammad Joko Pramono**, NIM **502180040**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: ” *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)*” telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, tanggal 9 Juni 2020** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

Penguji	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Zahrul Fata, Ph.D NIP 197504162009011009 Ketua Sidang		17/06/2020
2	Arif Rahman Hakim, M.Pd NIP 198401292015031002 Sekretaris		18/06/2020

3	Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. NIP 197409092001122001 Penguji Utama		18/2020 /06
4	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP 196512171997031003 Pembimbing/ Penguji 2		18/2020 /06

Ponorogo, 18 Juni 2020

Direktur Pascasarjana,



Dr. Aksin, M.Ag.
NIP 197407012005011004



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Joko Pramono

NIM : 502180040

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH TERPADU
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2020

Penulis



Muhammad Joko Pramono

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Muhammad Joko Pramono**, NIM **502180040**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: ” *Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)*” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 27 April 2020

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Joko Pramono
NIM 502180040

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen strategi merupakan usaha yang terencana secara sistematis untuk membawa korporasi selalu menyesuaikan dengan perubahan tuntutan lingkungan internal maupun eksternal dalam rangka memastikan diri korporasi dapat mencapai tujuan dan sasaran korporasi secara optimal.¹ Maka manajemen strategis memiliki beberapa unsur keputusan korporasi, perencanaan yang matang, dan pemilihan strategis. Model komprehensif proses manajemen strategis sebagai berikut, mengembangkan pernyataan visi dan misi, analisa eksternal-internal dan menetapkan tujuan jangka panjang, formulasi strategis, implementasi strategis, pengendalian strategis.²

¹ Ahmadi, Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 30.

² Ibid, 31.

*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objective. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, finance/ accounting, production/operation-research and development, computer information system to achieve organizational objectives.*³

Dari pernyataan di atas tersebut menunjukkan bahwa dalam manajemen strategik ada tiga aspek penting yaitu perumusan strategik (*strategy formulation*), implementasi strategik (*strategy implementation*), dan evaluasi strategik (*strategy evaluation*). Perumusan strategik meliputi perumusan visi, misi, dan nilai. Implementasi srategik mencakup analisis pilihan strategi, faktor kunci keberhasilan, penetapan tujuan dan sasaran. Sedangkan evaluasi strategik meliputi pengukuran dan analisis kinerja, dan pelaporan dan pertanggungjawaban.

Kerangka atau model manajemen strategik dapat diuraikan dalam empat tahapan utama, yaitu: pengamatan/ analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi

³ Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 20110, 5.

strategi, evaluasi dan Pengendalian/ control stretegi.⁴ Dari pengertian yang cukup luas ini menunjukkan bahwa manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang salingberhunungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak ke arah yang sama pula, inti dari manajemen strategik menggabungkan pola pikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi.

Penghafal Al-Qur'an di Indonesia tertinggi di dunia, yakni mencapai 30 ribu orang.⁵ Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6.000 orang penghafal Al-Qur'an. Namun jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang sekitar 234 juta orang.⁶ Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah

⁴ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2003), 9.

⁵ “dari 240 juta warga indonesia hanya 30 ribu yang hafal alquran”, jawapos, 2020, accessed Jan 20, 2020, <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran/>

⁶ “jumlah penghafal alquran Indonesia terbanyak di dunia”, republika, 2020, accessed Jan 20, 2020, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia>

pemeluk Islam.⁷ Seiring berjalannya waktu, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia terus bertambah.⁸ Oleh karena itu, dengan bertambahnya kesadaran orang Indonesia akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, peneliti berusaha mencari tahu strategi yang dapat di jadikan untuk terus meningkatkan penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, peneliti telah mewawancarai beberapa siswa terkait hal apa saja yang mendorong mereka untuk bersekolah di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Dari 40 siswa ada 26 anak bertujuan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, sisanya dorongan dari orang tua dan ajakan teman. Dari sini peneliti beropini bahwa program pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa cukup bagus sehingga dapat di jadikan strategi untuk mendorong perkembangan sekolah terpadu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap STRATEGI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH TERPADU.

⁷ "Agama di Indonesia", wikipedia, 2020, accessed Jan 20, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia

⁸ "jumlah penghafal alquran meningkat di indonesia", detik, 2020, accessed Jan 20, 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perumusan strategi program pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?
2. Bagaimana implementasi strategi program pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?
3. Bagaimana evaluasi strategi program pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bagaimana perumusan strategi pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?
2. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi strategi pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?
3. Untuk menjelaskan bagaimana evaluasi strategi pembelajaran tahfidz dalam jangka menengah dan pendek?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan menemukan bagaimana strategi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk ketua yayasan: Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh ketua yayasan sebagai dasar pengembangan serta peningkatan kualitas strategi program pembelajaran tahfidz.
- b. Untuk kepala sekolah: Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar pengembangan serta peningkatan kualitas strategi program pembelajaran tahfidz.
- c. Untuk guru: Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh guru sebagai dasar pengembangan serta peningkatan kualitas strategi program pembelajaran tahfidz.

E. Kajian Terdahulu

1. Rujukan yang pertama adalah tesis tentang Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDIT Al-Mawaddah Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi perencanaan manajemen dilakukan di SDIT Al-Mawaddah, (2) menjelaskan implementasi manajemen strategi yang

dilakukan di SDIT Al-Mawaddah, (3) mengetahui evaluasi manajemen strategi yang dilakukan di SDIT Al-Mawaddah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan uraian keseluruhan hasil penelitian di lapangan. Lalu peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut: (1) Ketika meninjau kembali apa visinya, misi dan tujuan sekolah, yaitu sekolah yang bertujuan membuat institusi yang dimiliki keunggulan dalam prestasi, dengan menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum lokal Pondok menjadi paduan unik yang lebih setara di antara sekolah dasar. (2) Dengan formulasi dan penentuan visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian diadakan proses melalui praktik yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan memberdayakan sumber daya manusia dari sekolah yang mendidik dan mendidik personil. Dengan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. (3) Evaluasi manajemen strategis dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan rutin, baik secara internal maupun tuntas (Secara keseluruhan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran).

2. Rujukan yang kedua adalah jurnal Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh tentang: Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk merancang manajemen program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Borg dan Gall penelitian. Desain pengembangan menggunakan model Taba terbalik. Tujuh langkah model yang diterapkan adalah: pertama, mendiagnosis kebutuhan; kedua, merumuskan tujuan; ketiga, pilih konten; keempat, mengatur konten, kelima; pilih pengalaman belajar, keenam; mengatur pengalaman belajar, ketujuh; evaluasi. Rencana pengembangan adalah kemudian divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan layak untuk pengujian lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menentukan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan yang merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah

ditetapkan terlebih dahulu. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan (tahap persiapan) yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tahap penyelesaian, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Pasca Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen Strategis

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha mengali teori-teori tentang manajemen strategis sebagai berikut: pengertian manajemen strategis, karakteristik manajemen strategis, komponen manajemen strategis, tujuan dan fungsi

⁹ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : ANDI, 2003), 5.

manajemen strategis, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi.

1. Pengertian Manajemen Strategis

Istilah ‘manajemen’ berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.¹⁰

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian,

¹⁰ Saifullah, Manajemen Pendidikan Islam. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 1.

kepemimpinan, dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi.¹¹

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan pembelajaran sekolah/madrasah, pelaksanaan pembelajaran sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹²

Konteks manajemen istilah strategi diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan ini disebut sebagai perencanaan strategi. Manajemen strategi adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Manajemen strategi sebagai sekumpulan keputusan dan

11. Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

12 Ibid.

tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.¹³

2. Karakteristik Manajemen Strategis

Manajemen strategis ini sungguh berbeda dengan lainnya. manajemen strategis senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga dapat berpengaruh terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sejalan dengan hal tersebut. Berikut ini akan dipaparkan berbagai karakteristik manajemen strategis:

- a. Manajemen strategis bersifat jangka panjang.
- b. Manajemen strategi bersifat dinamik .
- c. Manajemen strategis merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional.
- d. Manajemen strategis perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajemen tingkat Puncak .
- e. Manajemen strategis berorientasi dan menekankan untuk masa depan.¹⁴

¹³ Fidler, *Strategic Management for School Development* (London: Paul Chapman Publishing, 2002) dan Hussey, *Strategic Management From Theory to Implementation* (Oxford: Butterworth-Heinemann, 1998).

¹⁴ Eddy Yunnus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta, ANDI, 2016),

manajemen strategis senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia

Karakteristik manajemen strategis sebagai berikut: Manajemen strategis yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik (1) yang diambil bersifat strategis; (2) penggunaan sumber daya sekolah seefektif mungkin; (3) berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan; (4) sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan eksternal; dan (5) cenderung bersifat multidimensional.¹⁵

Secara khusus, karakteristik manajemen strategik seperti berikut:

- a. Manajemen strategik diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis (renstra), rencana operasional (renop), pembelajaran, dan kegiatan.

¹⁵ Gunawan, "Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan", dalam <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

- b. Rencana strategis berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas).
- c. Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis,
- d. Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis,
- e. Hasil rumusan rencana strategis diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

3. Komponen Manajemen Strategis

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen strategik antara lain:

- a. Analisis lingkungan eksternal, yaitu meliputi semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strategiknya dan menentukan situasi persaingannya.
- b. Analisis profil sekolah menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan manusia dan fisik sekolah, menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi sekolah, serta membandingkan keberhasilan masa lalu sekolah dan titik perhatian tradisionalnya guna mengidentifikasi kemampuan masa depan sekolah.
- c. Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi

- umum yang secara optimal akan memposisikan sekolah dalam lingkungan eksteralnya untuk mencapai tujuan sekolah.
- d. Misi sekolah adalah tujuan unik yang membedakannya dari sekolahsekolah lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap sekolah mencerminkan nilai dan prioritas dari para pengambil keputusan strategiknya.¹⁶
 - e. Tujuan jangka panjang, merupakan keadaan yang ingin dicapai dalam suatu rentang waktu relatif lama yang ditentukan oleh sekolah tersebut.
 - f. Tujuan tahunan, hasil yang hendak diraih oleh suatu sekolah dalam satu tahun terbentuk sehingga ini juga dapat disebut tujuan berdimensi jangka pendek.
 - g. Kebijakan, adalah untuk melaksanakan suatu tindakan atau arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan harus dilaksanakan. Berkenaan dengan strategi organisasi, kebijakan memberikan arahan kepada sekolah, atau pihak manajemen dalam rangka menerapkan strategi yang dipilih oleh organisasi.
 - h. Pengendalian dan penilaian, upaya untuk menelaah apakah rencana yang ditetapkan telah mencapai sasaran. Hal tersebut

¹⁶ Muchamad Fauzi, Manajemen Strategik, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 14-15.

memiliki arti penting sebagai alat untuk mengukur ketepatan pencapaian sasaran. Untuk itu sekolah harus mampu membentuk semacam mekanisme untuk menentukan apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.¹⁷

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Strategis

Secara terinci manfaat manajemen strategi bagi organisasi non profit (pendidikan) adalah :

- a. Organisasi pendidikan (sekolah) sebagai organisasi kerja menjadi dinamis, karena RENSTRA dan RENOP harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama karena pengaruh globalisasi. Dengan kata lain manajemen strategi sebagai pengelolaan dan pengendalian yang bekerja secara realistik dalam dinamikanya, akan selalu terarah pada Tujuan Strategi dan Misi yang realistik pula.
- b. Implementasi manajemen strategi melalui realiasi RENSTRA dan RENOP berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.

¹⁷ Fitri Lukiastruti Kurniawan & Muliawan Hamdani, Manajemen Strategik dalam Organisasi, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008),. 20-24.

Dengan demikian berarti manajemen strategi mampu menunjang fungsi kontrol, sehingga seluruh proses pencapaian tujuan strategi dan perwujudan visi berlangsung secara terkendali.

- c. Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis, yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja. Strategi yang dipilih dan disepakati dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah pada pencapaian tujuan strategi.
- d. Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global, pada semua pihak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian akan memudahkan dalam menyepakati perubahan atau pengembangan strategi yang akan dilaksanakan, sesuai dengan atau tanpa merubah keunggulan yang akan diwujudkan oleh organisasi.
- e. Manajemen strategi sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi pendidikan, dapat mendorong perilaku proaktif

semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggungjawab masing – masing. Dengan demikian setiap unit dan atau satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi.

Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi (bukan hanya merespon terhadap) aktivitas – dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Semakin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Tetapi manajemen strategis tidak menjamin keberhasilan, ia dapat menjadi disfungsi jika digunakan secara kacau.¹⁸

a. Manfaat Finansial

Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih

¹⁸ Eddy Yunnus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta, ANDI, 2016), 12.

menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibanding industrinya.

b. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatnya kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Manajemen strategis meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu interaksi antarmanajer di semua divisi dan fungsi. Manajemen strategis dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini atau menunjukkan dimana dibutuhkan tindakan korektif.

5. Perumusan Strategi

a. Pengembangan visi, misi dan tujuan.

Visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.¹⁹

Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel.²⁰

Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.²¹

- b. Pengidentifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

¹⁹ Ismail Solihin, Manajemen Strategik, 70-72

²⁰ Edward Sallis, Total Quality Management in Education,.....,219

²¹ Ibid

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.²²

Analisis SWOT dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).²³

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

²² Ibid 221

²³ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140.

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut secara logis harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah.²⁴ Perencanaan jangka panjang merepresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi merepresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.²⁵

d. Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.²⁶

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.

²⁴ Sedarmayanti, Manajemen Strategi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 29.

²⁵ Ibid 151.

²⁶ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing,.....,

Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.²⁷

Formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.²⁸

Proses formulasi strategi yang juga disebut sebagai perencanaan strategik, meliputi: menetapkan arah strategi organisasi, mengidentifikasi lingkungan dan analisis SWOT, merumuskan tujuan-tujuan strategi, mengembangkan alternatif-alternatif strategi, kemudian memilih strategi yang akan dikembangkan.²⁹

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,.....,137

²⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, Jumal, EPISTEME, Vol 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008). 158.

²⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 33.

Perumusan strategi atau formulasi strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, penetapan tujuan strategik dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

George A. Steiner berpendapat dalam bukunya *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, yang diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma, bahwa proses perencanaan strategi tidak akan berguna bagi perusahaan jika ia tidak berbuat lebih daripada hanya memaksa manajemen puncak untuk menyadari lingkungan yang berubah. Proses perencanaan strategi memusatkan perhatian pada peluang dan ancaman. Setelah memperhatikan peluang serta ancaman yang ada, maka perencanaan strategi perlu mengarahkan dirinya untuk menetapkan visi, misi serta tujuan yang akan dicapai nantinya.³⁰

³⁰ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, terj. Ticoalu dan Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1988), 29.

6. Implementasi Strategi

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan pembelajaran, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.³¹

Implementasi strategi “sering kali disebut tahap aksi dari manajemen strategi yang merupakan perwujudan dari program yang telah ditetapkan dalam proses perumusan strategi”.³² Proses implementasi pendidikan yaitu, program, anggaran dan prosedur. Program merupakan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan, sedangkan prosedur merupakan langkah-langkah penyelenggaraan program yang telah diurutkan secara sistematis, anggaran merupakan biaya program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang.

³¹ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2003), 17.

³² Murniati dan Usman, *Implementasi Manajemen Strategik*, 33.

7. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.³³

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

³³ Winardi Karshi Nisjar, Manajemen Strategikcet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), 86.

ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.³⁴

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.³⁵ Program pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program pembelajaran selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁶

³⁴ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (Januari 2017): 3.

³⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2013). 74.

³⁶ Cipi Safruddin, Suharmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara, 2014), 3.

Evaluasi Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, di Ohio State University. Konsep tersebut ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki.³⁷ CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata, yaitu: *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.³⁸

³⁷ Anidi, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 126.

³⁸ Rusydi Ananda, Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), 43.

B. Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program yaitu rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.³⁹ Yang dimana dikatakan program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal. Tahfidz qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an, berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan yang lain) jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa di hafal.⁴⁰

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza, asal dari kata hafidza-yahfadzu yang artinya "menghafal". Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Derivasi

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka). 409.

⁴⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). 381.

makna dasar ini memunculkan kata menghafal, karena tindakan menghafal merupakan upaya pemeliharaan dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Tahfidz berasal حفظ - يحفظ - تحفيظ - حفظا dari kata Yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁴¹ Tahfidz mempunyai arti Menghafal, dan menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi (diingat) kembali.

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur'an berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata قراءة atau قرآن, yaitu bentuk mashdar dari kata قرأ. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sudah banyak diberikan pengertian oleh para mufassir.⁴²

Sementara untuk Al-Qur'an, para ulama' berpendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Menurut asy-Syafi'i, lafadz al-Qur'an itu bukan musytaq,

⁴¹ Munawwir Ahmad Warson, Kamus al-Munawwir Arab Indonesia (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 302.

⁴² Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi, “Pelaksanaan Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri”, SUHUF, Vol. 30, No. 1, (Mei 2018): 23.

yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya, sehingga membaca lafadz al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu menurut asy-Syafi'i, lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

Berarti menurut pendapat asy-Syafi'i bahwa lafadz al-Qur'an bukan berasal dari akar kata qa-ra-a yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an.

Menurut Mana' Khalil Al-Qattan bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut Al-Qattan, Al-Qur'an bentuk masydar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca (Al-Qattan).⁴³

2. Program Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an dapat diatur melalui program pembelajaran sebagai berikut:

⁴³ Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz" JPII Volume 3, Nomor 1, (Oktober 2018): 110.

a. Program satu tahun

Materi tahfidz Al-Qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan dalam satu tahun, satu tahun terdiri 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Jadi dalam waktu seminggu masuk enam hari dan satu tahun dapat kesempatan libur 48 hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali dan setiap kali masuk penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada pembimbing minimal 2 halaman.

2) Takrir

Pelaksanaan takrir adalah enam kali dalam satu minggu, setiap kali masuk harus menyetorkan hafalan lamanya sebanyak 20 halaman.

b. Program dua tahun

Materi tahfidz al-qur'an terdiri dari 30 juz, dibagi menjadi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari minggu, jadi dalam seminggu harus masuk enam hari libur satu hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali, setiap masuk santri harus menyetorkan hafalannya kepada pembimbing minimal satu halaman.

2) Takrir

Pelaksanaan takrir dalam menghafal al-qur'an adalah 6 kali dalam seminggu, setiap kali jadwal setoran santri menyetorkan hafalan yang sudah di hafal 10 halaman.⁴⁴

3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Menurut Zuhairini, metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu metha dan hados, metha berarti melalui/ melewati, sedangkan hados berarti jalan/ cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Abdul Muhsin, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak di hari kiamat.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode-metode yang umum diterapkan penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

⁴⁴ Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi, "Pelaksanaan Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri", SUHUF , Vol. 30, No. 1, (Mei 2018): 24.

Yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode Talaqqi

berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁴⁵

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua metode audio/talaqqi yaitu:⁴⁶ Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Pada era sekarang, guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an Player.

c. Metode Takrir

⁴⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 37.

⁴⁶ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), 82-83

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudnya agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang.⁴⁷

d. Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain dari pola metode yang pertama, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat, dibaca sampai lancar dan benar, lalu dihafalkannya.

Metode kitâbah bersumber dari Al-Qur'an. Ada beberapa alasan pentingnya metode ini, pertama, Al-Qur'an menunjukkan dirinya sebagai al-kitâb yaitu yang ditulis. Ini menunjukkan bahwa tulisan merupakan salah satu wujud Allah menjaga otentisitas Al-Qur'an disamping juga hafalan, karena jika salah satunya melenceng maka yang lain dapat membenarkan. Kedua, banyak sekali ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis berbicara pentingnya tulisan, seperti surat Al-

⁴⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 43.

Qalam/ 68:1-2, al- Tûr/ 52:1-3, Al-Baqarah/ 2:282, Al Nûr/ 24:33.

e. Metode Sima'i

Adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al- Qur'an, dan cara ini bisa dengan mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

f. Metode Gabungan

Metode yang digabung dalam metode ini adalah metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal lalu ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.

g. Metode Jama'

Menurut Ahsin W, metode jama' dilakukan dengan kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh guru, pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

h. Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah adalah salah satu metode menghafal al- Qur'an dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfidz

i. Metode al-Qosimi

Menurut Abu Hurri al-Qosimi alHafizh, metode al-qosimi adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulangulang. Metode ini pertama kali diterapkan oleh Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh (2010).⁴⁸

j. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.⁴⁹

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode diatas, Amjad

⁴⁸ Siti Rohmatillah, Munif Shaleh, “ Manajemen Kurikulum Program Tahfidz” JPII Volume 3, Nomor 1, (Oktober 2018): 111.

⁴⁹ Ahamad Zainal Abidin, Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma....40.

Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁵⁰

1) Menghafal ayat per ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat kemushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

2) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama).

3) Menghafal perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

⁵⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2010), 92-95.

C. Sekolah Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang baru di Amerika Serikat. Hal ini diawali pada tahun 1991 dengan ditulisnya buku *Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3* karya Gillian Collins dan Hazel Dixon serta *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* oleh Robin Fogarty. Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional mulai merumuskan konsep pembelajaran terpadu pada tahun 1993 dengan acuan dua buku tersebut, sehingga lahir buku “Pembelajaran Terpadu” untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) ditulis Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati pada tahun 1998. Pembelajaran terpadu terus berkembang untuk tingkat selanjutnya.

1. Pengertian Sekolah Terpadu

Pembelajaran terpadu terjadi ketika suatu kejadian atau eksplorasi dari suatu topik merupakan tenaga pendorong dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam kejadian/eksplorasi topik, pebelajar belajar tentang proses dan kandungan/maksud yang berhubungan lebih dari satu area kurikulum dalam satu waktu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus pembelajaran, guru dan pelajar bekerja

sama untuk mencapai tujuan, aktivitas menjalin proses dan maksud dari bermacam area kurikulum.⁵¹

Model kurikulum terpadu menunjukkan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan (interdisipliner). Model terpadu menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap dalam empat bagian. Kurikulum terpadu diasumsikan sebagai tim interdisipliner yang bekerja terhadap kurikulum yang sarat muatan. Dimulai dengan mengeksplorasi atau menggali prioritas, konsep yang saling melengkapi yang menunjang disiplin ilmu. Pada sekolah dasar, model terpadu yang menggambarkan unsur penting pendekatan ini adalah kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang berkembang secara holistik, berbasis literatur dan disiplin ilmu.⁵²

Kurikulum terpadu berpusat pada siswa, topik merupakan perpaduan lintas kurikulum, kecakapan menyatu dalam suatu pembelajaran, metode dan lingkungan kelas

⁵¹Collins, Gillian and Hazel Dixon, *Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3*. (Gosford: Bookshelf Publishing. 1991), 6-10.

⁵² Fogarty, Robin, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. (Palatine: Skylight Publishing Inc. 1991), 75-76.

yang fleksibel, bebas menemukan dan menyelidiki pertanyaan terbuka. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan penemuan, mencari substansi suatu topik atau persoalan yang merupakan pokok jawaban permasalahan yang akan diteliti. Kurikulum terpadu memungkinkan untuk mencari persoalan manusia yang kompleks.⁵³

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain. Konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵⁴

2. Tujuan dan Fungsi Sekolah Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang lebih komprehensif. Tidak hanya tujuan pembelajaran khusus saja yang dapat dicapai tetapi dampak tidak langsung/dampak pengiring (*nurturant effects*) dari keterlibatan murid dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas dan dirancang

⁵³ Mathews, Barbara dan Pauline Cleary, *The Integrated Curriculum in Use*. (New York: Ashton Scholastic, 1993), 1-3.

⁵⁴ Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1998), 9.

oleh guru juga dapat tercapai. Dengan demikian maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antarbidang studi, akan meningkatkan peluang terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kajian-kajian konseptual. Pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran, terutama di SD, menjadi lebih efektif.⁵⁵

Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, yaitu:⁵⁶

- a. Dunia anak adalah dunia nyata.
- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih teorganisir.
- c. Pembelajaran akan lebih bermakna.
- d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
- e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh.

⁵⁵ Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 1998), 12.

⁵⁶ Ibid, 13.

f. Efisiensi waktu.

3. Karakteristik Sekolah Terpadu

Karakteristik kurikulum terpadu yaitu:

- a. Menggambarkan hubungan antara perbedaan kawasan untuk belajar. Jadi pengetahuan menjadi lebih holistik dan tidak terpecah. Berdasarkan mata pelajaran yang saling bergantung.
- b. Membangun berdasarkan konteks sehingga pembelajaran sangat bermakna dan menggunakan pengalaman pebelajar sebagai titik permulaan/dasar.
- c. Memastikan bahwa keterampilan dikembangkan dalam konteks untuk tugas khusus atau masalah yang pebelajar memiliki tujuan berbeda.
- d. Menekankan pentingnya pembelajaran inkuiri dan penyelesaian masalah.
- e. Mendorong pebelajar menjadi mandiri, banyak sumber dan mampu beradaptasi.
- f. Menggunakan pendekatan yang dinamis dan berbeda dalam belajar mengajar.
- g. Pengawasan dan pertanggungjawaban untuk belajar di tangan pebelajar, memberikan inisiatif untuknya.
- h. Mengizinkan guru bervariasi aturan. Bergantung pada kegiatan yang dijalankan dan kebutuhan pebelajar.

- i. Mendorong pebelajar untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar.
- j. Menggali topik, isu atau pertanyaan dari sudut pandang/perspektif yang berbeda.⁵⁷

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyatakan bahwa, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

- b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

- c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.

⁵⁷ Mathews, Barbara dan Pauline Cleary, *The Integrated Curriculum in Use*. (New York: Ashton Scholastic, 1993), 1-3.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.⁵⁸

4. Model-Model Pembelajaran Terpadu

Secara umum model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni: pertama, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu; kedua, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu; ketiga, pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, dikemukakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu:⁵⁹

a. *Fragmented* (terpisah)

Kurikulum tradisional yang menetapkan untuk memisahkan dan membedakan mata pelajaran. Dalam standar kurikulum, areal pokok persoalan ini dipisahkan, jadi tidak ada usaha untuk menghubungkan atau

⁵⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 13.

⁵⁹ Fogarty, Robin, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine: Skylight Publishing Inc, 1991), 15.

menggabungkannya. Masing-masing ilmu terlihat murni dan apa adanya.

b. *Fragmented* (terpisah)

Model kurikulum berfokus pada pembuatan hubungan yang jelas tiap pelajaran, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya, menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lainnya, menghubungkan satu keterampilan ke keterampilan yang lain, menghubungkan pekerjaan satu hari ke hari berikutnya, atau bahkan ide satu semester ke semester berikutnya. Kunci model ini adalah usaha untuk menghubungkan kurikulum dengan disiplin ilmu dari asumsi bahwa siswa akan mengerti hubungan secara otomatis.

c. *Nested* (tersarang)

Model ini dari pembelajaran terpadu adalah rancangan yang digunakan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, di dalam suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan nested, diperlukan sebuah perencanaan yang sungguh-sungguh untuk menyusun target ganda dari pembelajaran siswa. Bagaimanapun juga, keterpaduan model nested ini memberikan keuntungan kombinasi alamiah sehingga tugas-tugas menjadi kelihatan lebih mudah

d. *Sequenced* (terurut)

Sehubungan dengan terbatasnya hubungan antar disiplin ilmu yang berbeda, guru bisa menyusun kembali topik-topik pembelajaran. Jadi, mata pelajaran yang memiliki persamaan ide bisa bertepatan. Dua disiplin ilmu yang berkaitan bisa dapat diurutkan. Dengan mengurutkan topik-topik yang diajarkan aktivitas dari masing-masing bisa mendorong topik yang satunya. Dengan kata lain, satu topik mendukung topik yang lain demikian pula sebaliknya.

e. *Shared* (terbagi)

Perluasan disiplin menciptakan payung yang mencakup kurikulum: ilmu pasti dan ilmu pengetahuan dipasangkan sebagai ilmu, sastra dan sejarah dipasangkan di bawah label kemanusiaan: seni, musik, tari, dan drama dipandang sebagai seni-seni indah, teknologi komputer, industri, dan seni rumah dipasangkan sebagai seni praktik. Dalam beberapa disiplin komplementer, perencanaan dan atau guru menciptakan fokus pada konsep bersama, keahlian dan sikap

f. *Webbed* (terjaring)

Kurikulum webbed menggambarkan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan materi pokok. Sebuah tim lintas departemen membuat sebuah keputusan yang menggunakan tema seperti sebuah lapisan untuk subjek yang berbeda. Dalam penerapan model webbed yang lebih rumit,

bagian yang berbelit-belit dalam pelajaran dapat dibangun menjadi terintegrasi dalam semua area yang relevan.

g. *Threaded* (terikat)

Model *threaded* dari kurikulum terpadu ini memfokuskan pada metakurikulum yang menggantikan atau memotong inti dari beberapa dan semua muatan mata pelajaran. Strategi-strategi pencarian konsensus digunakan untuk menyelesaikan konflik-konflik dalam situasi yang membutuhkan penyelesaian masalah. Keterampilan-keterampilan ini intinya dirangkai melalui muatan kurikulum standar.

h. *Integrated* (terpadu)

Model kurikulum yang dipadukan menunjukkan pendekatan dari antar cabang ilmu pengetahuan hampir sama dengan model *shared*. Model *integrated* menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap dalam empat bagian. Seperti pada model *shared*, pemaduan adalah hasil dari penyaringan ide dari isi suatu materi pelajaran, bukan meletakkan ide pada subjek-subjek itu seperti yang ada dalam pendekatan tema *webbed*. Pemaduan muncul dari dalam variasi disiplin dan pasangan itu dibuat diantaranya sebagai komunitas yang baru muncul.

i. *Immersed* (terbenam)

Para lulusan, kandidat doktor dan guru besar melebur total dalam satu bidang studi. Mereka menyaring berbagai kurikulum pembelajaran melalui satu lensa mikroskopik. Individu ini memadukan semua data (dari berbagai bidang dan disiplin ilmu) dengan cara menyalurkan berbagai ide sesuai bidang minat masing-masing. Pada model kurikulum terpadu ini, pebelajar bisa berintegrasi secara internal dan intrinsik hanya dengan sedikit atau tanpa intervensi ekstrinsik.

j. *Networked* (terjaring)

Model *networked* pembelajaran terpadu adalah keberlanjutan sumber input eksternal yang selalu memberikan ide-ide baru, diperluas dan diperbaiki atau dengan masukan khusus. Jaringan kerja profesional siswa ini biasanya dilaksanakan pada aturan-aturan yang jelas dan kadang-kadang tidak begitu jelas. Model *networked* tidak seperti model-model terdahulu, siswa langsung memadukan proses melalui seleksi dari jaringan-jaringan kerja yang diperlukan. Model ini berkembang dan tumbuh sepanjang perjalanan waktu seperti diperlukannya pengalihan siswa ke dalam situasi yang baru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Peneliti memakai pendekatan kualitatif. Sebab studi ini dilakukan secara natural ataupun alamiyah, apa adanya, dalam suasana resmi yang tidak dimanipulasi kondisi serta keadaan dan menekankan pada penggambaran serta pemamaparan informasi secara natural sehingga dalam perihal ini peneliti memakai pendekatan kualitatif.

Penelitian berupaya menguraikan realita yang terjadi tanpa membutuhkan informasi yang berbentuk angka- angka, serta berupaya menggambarkan sesuatu kondisi beserta seluruh aspeknya dalam rangka pemberian data sejelas-jelasnya kepada peneliti. Dan penekanannya merupakan pada usaha menanggapi pertanyaan- pertanyaan riset lewat cara- cara berfikir resmi serta argumentatif.

Dalam masalah ini, tipe penelitian yang digunakan merupakan studi kasus, temuan- temuan yang berlangsung

dalam penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan suasana serta keadaan yang sedang berlangsung mengenai strategi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Peneliatian

Lokasi penelitian mengambil lokasi di SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo Karena di sekolah ini ada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam pengembangan sekolah terpadu. Selanjutnya waktu untuk peneliatian akan di adakan pada 3 Februari 2020 sampai tanggal 30 Maret 2020.

C. Sumber Data

Dalam mengambil sumber informasi peneliti memakai dua macam yaitu, informasi primer serta informasi sekunder. Informasi primer diperoleh dari sumber awal di lokasi penelitian ataupun obyek penelitian. Dalam penelitian ini sumber informasi primernya ialah informasi yang diperoleh serta dikumpulkan langsung dari data guru- guru. Informasi sekunder diperoleh dari sumber kedua dari informasi yang diperlukan oleh peneliti. Jadi informasi sekunder ini informasi yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya

oleh periset ataupun informasi yang diperoleh dalam wujud yang telah jadi, ialah yang telah diterbitkan. Ada pula sumber informasi sekunder dari riset ini merupakan informasi yang diolah lebih lanjut serta disajikan oleh SMPIT Darut Taqwa Ponorogo.

Peneliti mengambil data dari para narasumber atau informan yang memiliki peran dalam memberikan informasi sesuai yang diharapkan dalam penelitian. Sumber datanya adalah kepala yayasan, kepala sekolah, guru-guru, waka kurikulum, dan peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan langsung tempat ataupun letak dimana aktivitas objek(target) pengamatan penelitian berlangsung.

1. Observasi ataupun catatan lapangan yang berkaitan dengan manajemen strategi program pembelajaran tahfidz Al Qur' an di SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan informasi serta refleksi terhadap informasi dalam penelitian kualitatif.

Deskripsi hasil wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar data serta inspirasi lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu topik tertentu. Seluruh pihak yang ikut serta dalam

aktivitas penelitian di SMPIT Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo hendak jadi sumber informasi utama yakni: murid-murid, guru- guru, staf , serta kepala sekolah.

Penelitian ini memakai tipe penelitian deskriptif kualitatif sehingga dalam perihal ini ada dua sumber informasi, ialah sumber informasi utama serta sumber informasi pendukung. Tidak hanya itu, dokumen- dokumen serta arsip- arsip yang dikira berarti untuk penelitian ini pula hendak jadi sumber informasi pendukung.

D. Instrumen Penelitian

Sehubungan tipe pendekatan yang digunakan peneliti dalam studi ini merupakan deskriptif kualitatif hingga keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan.

Peneliti sendiri menjadi instrument atau alat penelitian. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data seperti: handphone, perekam suara dan kamera, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya. Dan setelah masalah tersebut dipelajari dengan jelas maka peneliti mengembangkan instrument penelitian melalui pedoman

observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen studi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan. Berikutnya merupakan wawancara semi terstruktur tipe wawancara ini telah tercantum dalam jenis in-depth interview, dimana dalam penerapannya lebih leluasa apabila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuannya yakni buat menciptakan kasus secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimohon komentar, serta ide-idenya. Serta yang terakhir merupakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang leluasa di mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap buat pengumpulan informasinya.

2. Observasi

Dalam studi ini peneliti memakai observasi langsung sebab kategori observasi ini bisa dicoba secara formal maupun informal. Dalam melaksanakan penelitian, hendaknya peneliti telah menguasai terlebih dulu pengertian-pengertian universal dari objek penelitiannya. Tidak hanya observasi langsung, riset ini pula memakai observasi partisipatif ataupun peneliti ikut serta langsung serta bersifat aktif dalam mengumpulkan informasi yang diinginkan serta pula peneliti menunjukkan obyek yang diteliti buat melakukan kegiatan yang menuju pada informasi yang mau diperoleh peneliti. metode ini digunakan peneliti supaya informasi yang di idamkan dapat diperoleh cocok dengan apa yang dimaksud oleh peneliti..

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan informasi serta data lewat pencarian serta temuan bukti- bukti. Prosedur dokumenter ini menggambarkan tata cara pengumpulan informasi yang berasal dari sumber non manusia.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan arsip- arsip ataupun seluruh sumber yang berasal dari non manusia yang berhubungan dengan manajemen strategi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu.

F. Analisis Data

Peneliti memilah sebagian poin buat memastikan fokus penelitian. Yang mula- mula, ialah gimana perumusan strategi tahfidz pada sekolah terpadu, kedua bagaimana implementasi strategi tahfidz pada sekolah terpadu, ketiga bagaimana penilaian strategi tahfidz pada sekolah terpadu. Dari sebagian poin tersebut, peneliti melaksanakan riset secara teratur sampai memperoleh kerangka konsep, kasus dan memastikan tata cara pengambilan informasi. Sesudah reduksi informasi ini berakhir hingga peneliti bakal terus melaksanakan penyajian informasi. Penyajian informasi dalam penelitian ini pula dimaksudkan buat menciptakan sesuatu arti dari data- data yang sudah diperoleh, setelah itu disusun secara sistematis, dari bentuk data yang kompleks jadi simpel tetapi selektif.

Sesi berikutnya, peneliti melaksanakan penyajian informasi yang diperoleh dari penelitian, lewat observasi, wawancara serta dokumentasi yang di bisa dari lokasi penelitian. Dalam perihal ini, peneliti menciptakan bagaimana perumusan strategi tahfidz pada sekolah terpadu. Adalah dengan merumuskan, melakukan rencana kerja, dan mengevaluasi visi serta misi guna menanggapi tantangan dan

tuntutan publik serta perkembangan zaman yang berlangsung.

Sesudah penelitian selesai, peneliti hendak memverifikasi informasi ataupun menarik kesimpulan dari informasi yang telah disajikan. Pada saat analisis informasi yang berlangsung secara terus menerus berakhir dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan ataupun sehabis berakhir di lapangan, langkah berikutnya merupakan melaksanakan penarikan kesimpulan. Untuk menuju pada hasil kesimpulan ini pastinya bersumber pada dari hasil analisis informasi, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi ataupun dokumentasi.

Sehabis menyajikan informasi, peneliti lalu menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian. Lewat informasi yang disajikan, peneliti mencerna serta menganalisis informasi dengan memverifikasikan informasi tersebut, baik yang terjalin di lapangan ataupun sehabis melakukan penelitian di lapangan.

BAB IV

PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Darut Taqwa

Berawal dari seorang Kyai, yang baru pulang dari menuntut ilmu di Makkah al-Mukarramah, kemudian datanglah seseorang yang menitipkan anaknya untuk diajari ilmu agama. Semakin lama bertambah banyaklah orang-orang yang menitipkan anaknya kepada Kyai tersebut, sampai rumahnya tidak mampu menampung jumlah anak-anak yang ingin belajar.

Berawal dari 1 anak, kemudian 5 anak, kemudian 20 anak, dan menjadi 25 anak-anak kurang mampu dan putus sekolah tinggal di rumah Kyai. Mereka tinggal, tidur, makan, mengaji dan belajar beberapa ilmu agama di rumah Kyai tersebut. Sedangkan untuk belajar ilmu umum, mereka

disekolahkan di lembaga-lembaga pendidikan di desa sekitar.⁶⁰

Untuk mewadahi kegiatan anak-anak tersebut, maka dibuatlah Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak, yang di kemudian hari menjadi cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Darut Taqwa

Maka dibuatlah gubuk-gubuk kecil di sekitar rumah kyai tersebut, dengan bantuan masyarakat sekitar dan anak-anak yang tinggal di rumah Kyai. Lambat-laun semakin banyak santri yang datang, maka pada tahun 2010 di dirikanlah lembaga pendidikan.⁶¹

B. Profil SMPIT Darut Taqwa

1. Nama Sekolah : SMPIT DARUT TAQWA
2. Status : Terakreditasi “A”
3. NPSN : 20570968
4. Alamat Sekolah : Jl. Sidomukti
RT/RW : 01/05
Kode Pos : 63492
Desa : Pintu

⁶⁰ “Pra Pondok Pesantren”, pppdaruttaqwa, 2020, accessed Apr 16, 2020, <http://ppdaruttaqwa.com/sejarah/sejarah-berdirinya-pondok/>

⁶¹ “Sejarah Berdirinya Pondok”, pppdaruttaqwa, 2020, accessed Apr 16, 2020, <http://ppdaruttaqwa.com/sejarah/sejarah-berdirinya-pondok/>

Kecamatan : Jenangan
Kabupaten/Kota : Ponorogo
Propinsi : Jawa Timur

5. SK Pendirian Sekolah : 421.3/4632/405.48/2010
6. Tanggal SK Pendirian : 2010-07-01
7. Status Kepemilikan : Yayasan Darut Taqwa
8. SK Izin Operasional : 421.3/4089/405.07/2017
9. Tgl SK Izin Operasional : 2017-07-30
10. Luas Tanah Milik (m²): 10,000 m²
11. Nomor Telepon/Fax : (0352) 531745

C. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya pondok pesantren modern berwawasan internasional dalam membentuk generasi Qur'ani, mandiri dan berprestasi.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan pesantren modern berwawasan internasional
- b. Melaksanakan pembelajaran Al-Quran yang komprehensif
- c. Membina kepribadian islami, pelopor dakwah dan kebaikan
- d. Mengembangkan prestasi sesuai potensi, bakat, dan minat

D. Tujuan dan Sasaran Lembaga Pendidikan SMPIT

Darut Taqwa

1. Tujuan

- a. Menjadi pondok pesantren model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Memiliki prestasi akademik dan non akademik
- c. Mampu mencetak kader dakwah yang menjadi pelopor kebaikan
- d. Menerapkan manajemen pondok pesantren modern yang profesional
- e. Memiliki badan usaha yang mampu menopang kebutuhan pondok.

2. Sasaran

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b. Hafal Al-Qur'an
- c. Berakhlakul karimah
- d. Aktif berbahasa Arab
- e. Aktif berbahasa Inggris
- f. Meraih nilai akademik yang optimal
- g. Berprestasi dalam bidang non-akademik
- h. Menjadi kader dakwah pelopor kebaikan
- i. Menerapkan manajemen modern

- j. Memiliki SDM profesional dan sejahtera
- k. Mendapatkan margin maksimal dari badan usaha yang menopang kebutuhan pondok
- l. Menjadi *Brand Potitioning* tingkat nasional.⁶²



⁶² “sejarah/selayang-pandang/tujuan-pondok”, ppdaruttaqwa, 2020, accessed Apr 16, 2020, <http://ppdaruttaqwa.com/sejarah/selayang-pandang/tujuan-pondok/>

BAB V

RUMUSAN SATU

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada faktor penelitian, berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo.

Pada hari Senin 3 Februari 2020 , peneliti telah datang ke SMPIT Darut Taqwa untuk meminta izin bahwa akan

melakukan penelitian di tempat tersebut. Saat itu saya menemui petugas TU dan diminta untuk menemui waka humas, yakni Kurniawan pada tanggal 5 Februari 2020. Pada hari itu, peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dan telah mendapatkan rekomendasi tentang siapa saja yang bisa diwawancarai.

1. Perumusan Visi dan Misi

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, peneliti mengetahui visi dan misi SMPIT Darut Taqwa adalah sebagai berikut:

Visi yang dimiliki lembaga ini adalah: “Terwujudnya pondok pesantren modern berwawasan internasional dalam membentuk generasi qur’ani, mandiri dan berprestasi”.

Misi lembaga atau tahapan-tahapan yang dimiliki untuk mencapai visi. Misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa, organisasi atau instansi tersebut berada di tengah-tengah masyarakat. Misi juga bisa dikatakan sebagai Penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya. Adapun misi yang dimiliki lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pondok pesantren model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Memiliki prestasi akademik dan non akademik
- c. Mampu mencetak kader dakwah yang menjadi pelopor kebaikan
- d. Menerapkan manajemen pondok pesantren modern yang profesional
- e. Memiliki badan usaha yang mampu menopang kebutuhan pondok.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut, maka ditanamkan dalam jiwa dan perilaku keseharian siswa/siswi yang selalu berorientasi pada Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Pengorbanan, Ketaatan, Totalitas, dan Ukhuwah.

Menurut wawancara peneliti dengan Ahmad Thobroni selaku Direktur yayasan Darut Taqwa yang menaungi lembaga SMPIT Darut Taqwa ini, ditemukan bahwa:

“Perumusan visi dan misi lembaga ditentukan oleh yayasan, meliputi pengasuh dan direktur. Berangkat dari keresahan pengasuh yayasan yang pada saat itu bingung akan di sekolahkan kemana anak panti, yang mana sebelumnya menyekolahkan anak-anak panti di sekolah-sekolah sekitar panti asuhan. Kemudian muncullah ide untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri untuk mendidik anak-anak panti di sekolah

formal. Dan dengan berdirinya lembaga ini, dapat menjawab keresahan lain yang muncul di masyarakat, yaitu keresahan akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pihak yayasan mewajibkan kepada lembaga untuk menciptakan lingkungan yang Islami di lingkungan SMPIT Darut Taqwa Ponorogo.”⁶³

Peneliti juga mewawancarai M. Sukir selaku Kepala Sekolah SMPIT Darut Taqwa, beliau jg mengungkapkan bahwa:

“Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lembaga SMPIT Darut Taqwa, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang Islami. Yang meliputi, pelaksanaan ibadah amaliyah secara berjamaah, hafalan Al-Qur’an, dengan harapan pembiasaan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Lembaga menargetkan lulusan unggul dengan nilai positif melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada, lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di sekolah sesuai dengan keinginan siswa”.

64

Dari pemaparan yang dihasilkan dari beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kondisi internal menjadi faktor yang sangat penting dalam perumusan visi dan

⁶³ Wawancara dengan Ahmad Thobroni (Direktur Yayasan Darut Taqwa), pada 10 Februari 2020

⁶⁴ Wawancara dengan M. Sukir (Kepala Sekolah SMPIT Darut Taqwa), pada 12 Februari 2020

misi sekolah. faktor-faktor tersebut meliputi: menciptakan suasana, lingkungan dan budaya yang Islami melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada, kemudian lulusan yang dapat diterima di sekolah lanjutan dengan membawa poin plus, SDM yang berkompeten dibidangnya, sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dari sisi eksternal, dengan adanya program tahfid ini dapat menjadi program unggulan untuk bersaing dengan sekolah lain dalam mengembangkan lembaga pendidikan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam penerimaan siswa baru di setiap tahunnya. Untuk peningkatan dalam penerimaan peserta didik di setiap tahunnya, dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian. Jumlah siswa pada lembaga pendidikan SMPIT Darut Taqwa untuk tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 408 siswa. Berikut data siswa SMPIT Darut Taqwa 3 tahun terakhir:

Tahun	2017/2018		2018/2019		2019/2020	
	L	P	L	P	L	P
Kelas 7	70	59	86	67	91	47
Kelas 8	73	43	68	57	82	67

Kelas 9	64	48	71	52	66	55
Jumlah	207	150	225	176	239	169
Total	357		401		408	

2. Perumusan Tujuan dan Sasaran Sekolah

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka perlu dilakukan perumusan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Sebagaimana yang peneliti temukan di dalam dokumen lembaga tentang tujuan yang dimiliki lembaga ini yaitu:

- a. Menjadi pondok pesantren model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Memiliki prestasi akademik dan non akademik
- c. Mampu mencetak kader dakwah yang menjadi pelopor kebaikan
- d. Menerapkan manajemen pondok pesantren modern yang profesional
- e. Memiliki badan usaha yang mampu menopang kebutuhan pondok.

Adapun sasaran yang di inginkan oleh lembaga adalah:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b. Hafal Al-Qur'an
- c. Berakhlakul karimah

- d. Aktif berbahasa Arab
- e. Aktif berbahasa Inggris
- f. Meraih nilai akademik yang optimal
- g. Berprestasi dalam bidang non-akademik
- h. Menjadi kader dakwah pelopor kebaikan
- i. Menerapkan manajemen modern
- j. Memiliki SDM profesional dan sejahtera
- k. Mendapatkan margin maksimal dari badan usaha yang menopang kebutuhan pondok
- l. Menjadi *Brand Potitioning* tingkat nasional

Dijelaskan direktur yayasan Ahmad Thobroni tentang tujuan dan sasaran bahwasannya:

“Tujuan dari lembaga ini adalah mewujudkan tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam, dengan perubahan zaman yang ada. Tetapi tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai Islami. Dan menyiapkan kader umat yang Mampu mencetak kader dakwah yang menjadi pelopor kebaikan dan menjadi pondok pesantren model dalam pengembangan pendidikan Al-Qur’an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris . Maka dari itu, pihak lembaga mencoba untuk tetap menciptakan lingkungan yang Islami. Dengan harapan dapat membangun pondasi yang kuat bagi peserta didik sehingga peserta didik terbiasa melakukan

pembiasaan yang terjadi di sekolah dengan kegiatan sehari-harinya”.⁶⁵

Hal ini juga disebutkan dalam dokumentasi profil SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Tujuan didirikannya SMPIT Darut Taqwa ini adalah implementasi dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama, dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi tetap benafaskan nilai-nilai Islami, guna menyiapkan kader-kader umat melalui pendidikan modern berwawasan internasional dalam membentuk generasi qur’ani, mandiri dan berprestasi.

3. Perencanaan Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Strategi memiliki berbagai macam jenis, tergantung kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. Di SMPIT Darut Taqwa ini, strategi yang digunakan oleh lembaga dalam penyelenggaraan program unggulan tahfidz ada tujuh tahapan.

Tahap pertama dalam perencanaan strategi program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an adalah mendiagnosis kebutuhan. Hasil diagnosis kebutuhan program tahfidz Al-

⁶⁵ Wawancara dengan Ahmad Thobroni (Direktur Yayasan Darut Taqwa), pada 10 Februari 2020.

Qur'an melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi berupa : pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan metode variatif dan menyenangkan, penentuan target materi hafalan, pelaksanaan evaluasi yang efektif. Hal ini sesuai keterangan pengampu kurikulum tahfidz Amiruddin, sebagai berikut:

“ketika siswa pertama kali mendaftar di sekolah ini, mereka di bagikan formulir tentang bakat dan minat, selanjutnya mereka di suruh memilih minat apa yang ingin di dalami, mayoritas dari mereka datang ke sekolah ini motivasinya untuk menghafal Al-Qur'an, jadi kita tinggal mengklasifikasikan mereka dengan ujian membaca Al-Qur'an dan seberapa cepat mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an”.⁶⁶

Tahap kedua merumuskan tujuan. Berdasarkan hasil kebutuhan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus program dengan menggunakan rumus ABCD sebagai berikut : Dengan metode variatif santri dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan menyenangkan. Dengan target hafalan santri dapat menghafal Al-Qur'an secara tepat sesuai alokasi waktu. Melalui evaluasi santri dapat melafalkan hasil hafalannya dengan baik dan benar. Hal ini di pertegas oleh Hari Purnomo, bahwa:

⁶⁶ Wawancara

“Awalnya kami sebagai guru pembimbing tahfidz mula-mula memaparkan berbagai metode kepada para siswa dengan tujuan supaya mereka bisa memilih metode yang paling cocok dengan individu setiap siswa, manakah yang sesuai dan paling mudah mereka gunakan untuk menghafal”.⁶⁷

Tahap ketiga memilih isi materi. Setelah tujuan dirumuskan, selanjutnya memilih isi / materi tahfidz Al-Qur'an. Dalam memilih materi disesuaikan dengan taraf berfikir santri, materi diurut dari yang mudah kemudian baru melangkah pada materi yang rumit, sehingga materi hafalan dimulai dari juz 30 yakni surat An-Nash hingga surat An-Naba kemudian dilanjutkan juz 29 kemudian baru juz 1. Seperti pemaparan dari Hari Purnomo:

“Untuk siswa yang reguler artinya bukan program khusus tahfidz atau biasa kita sebut dengan takhosus, mereka wajib menghafal 3 juz sampai kelas 9. Mereka mulai menghafal di kelas 7 semester kedua”.⁶⁸

Tahap keempat mengorganisasi isi/materi. materi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah ditentukan itu disusun dan diklasifikasi menjadi tiga tingkat selama tiga tahun, untuk program takhosus tahun pertama

⁶⁷ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

⁶⁸ Ibid

kelas 7 semester pertama siswa belum di perkenankan menghafal, mereka harus tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi. Selanjutnya, target hafalan di kelas 7 semester kedua sebanyak 5 juz, kelas 8 semester pertama 5 juz dan juga semester kedua sebanyak 5 juz. Di kelas 9 awal semester mereka di target 5 juz, di semester kedua siswa hanya disuruh muroja'ah dari juz pertama dan tidak menambah hafalan, sehingga total hafalan siswa program takhosus sebanyak 20 juz.. Selanjutnya materi tersebut di susun dalam bentuk program tahunan dan program semester. Hal ini di ungkapkan oleh Amiruddin:

“Materi yang di miliki program takhosus sebanyak 20 juz selama tiga tahun, setiap semester siswa harus menghafal 5 juz, setiap bulan harus setor 1 juz, setiap hari satu halaman di kali dua puluh, di kurangi waktu libur dan sisanya di buat muroja'ah”.⁶⁹

Tahap kelima memilih pengalaman belajar. Pada langkah ini ditentukan pengalaman-pengalaman belajar yang harus dimiliki santri selama mengikuti kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Pengalaman belajar meliputi menghafal Al-Qur'an , mentalaqqi hafalan kepada guru dan melakukan muraja'ah . Selain itu untuk memberikan pengalaman belajar

⁶⁹ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

yang baik efektif dan menyenangkan kepada santri, kegiatan program tahfidz Al-Qur'an disertai dengan strategi, metode dan tehnik cara menjaga hafalan.

Tahap ke enam mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar dikemas kedalam paket-paket kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini dikemas dengan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas (lingkungan) dengan menggunakan strategi yang baik dan tepat agar tercipta kegiatan yang optimal, menarik dan menyenangkan meliputi strategi pelaksanaan kegiatan secara individual, kelompok dan klasikal.

B. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian pada profil SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, dokumentasi visi, misi, tujuan sekolah, strategi program pembelajaran tahfidz terlihat bahwa sekolah telah mengimplementasikan strategi program pembelajaran tahfidz dengan baik. Dengan memperhatikan serta menitik beratkan pada proses pendidikan serta kompetensi lulusan.

Visi dan misi merupakan konsep dasar suatu perencanaan yang disertai dengan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan menjadi acuan untuk

mencapai apa yang ingin diinginkan. Adapun pernyataan visi dari lembaga SMPIT Darut Taqwa adalah “Terwujudnya pondok pesantren modern berwawasan internasional dalam membentuk generasi qur’ani, mandiri dan berprestasi”. Berarti aspek yang diinginkan oleh sekolah adalah sekolah yang bertaraf internasional tidak hanya lokal saja, keluaran yang pandai tentang agama dan juga berbekal hafalan Al-Qur’an.

Tujuan didirikannya lembaga sebagai tempat pendidikan Islam yang mengembangkan pendidikan Al-Qur’an serta program Bahasa Arab dan Inggris. Sehingga menjadi kader-kader umat pelopor kebaikan. Siswa tidak hanya dididik tentang agama saja tetapi juga tentang pengetahuan umum.

Dalam merencanakan strategi tahfidz hal yang harus diperhatikan yaitu; mendiagnosis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan, memilih isi materi, mengorganisasi isi/materi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar dikemas kedalam paket-paket kegiatan program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

C. Sintesis

Visi, misi dan tujuan sekolah telah menunjukkan tekan yang kuat untuk mencapai yang di inginkan oleh lembaga, tetapi perlu adanya stake holder yang selaras dengan yang di inginkan oleh lembaga. Perlu adanya evaluasi terkait keselarasan tujuan setiap komponen organisasi.

Terdapat keselarasan antara visi dan misi lembaga yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Misi dan tujuan lembaga tersebut dicapai melalui tindakan dan kesadaran warga sekolah untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan, yaitu menciptakan iklim, budaya lingkungan sekolah dan membentuk generasi yang taqwa kepada Allah SWT dengan rutinitas keseharian.

visi, misi serta tujuan SMPIT Darut Taqwa telah merujuk pada implementasi manajemen strategi. Berangkat dari perumusan visi, misi serta penetapannya, lembaga perlu memperhatikan dari segi ruang lingkup, persyaratan, implikasi tindakan, kekuatan, kecakapan serta kemampuan melihat dan memahami masa depan.

Perencanaan yang bagus, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan realisasi dari setiap komponen. Dalam penelitian ini, peneliti melihat kurang adanya koordinasi dari top manajer, sehingga sering terjadi

perbedaan kebijakan. Dan juga ada beberapa hal yang sering berubah tanpa adanya musyawarah



BAB VI

RUMUSAN DUA

A. Paparan Data

Setelah perencanaan strategi, maka yang harus dilakukan adalah bagaimana pelaksanaan strategi program pembelajaran tahfidz dalam pengembangan sekolah terpadu di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Berikut peneliti memaparkan bagaimana pelaksanaan strategi program pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo.

1. Peninjauan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Adapun model konsep kurikulum yang dikembangkan di lembaga ini, menurut peneliti setelah melihat pelaksanaan kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum pondok maka model humanistik (aktualisasi diri) yang sesuai dengan keadaan lembaga ini. Sesuai pemaparan kepala Sekolah H Sukir, Bahwa:

“Siswa adalah faktor yang pertama dan utama dalam pendidikan. ia dapat menjadi subjek yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan, dan mempunyai kemampuan, potensi, dan kekuatan untuk berkembang.

Oleh karena itu, kurikulum tahfidz di rancang untuk siswa supaya mereka menemukan cara mereka sendiri dalam menghafal dan sekolah hanya mendorong serta memfasilitasi supaya siswa dapat mencapai target yang di tetapkan oleh sekolah”.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti temukan, mengenai kurikulum yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temui ketika melakukan pengamatan serta melakukan wawancara. Berikut tanggapan pihak lembaga ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana peninjauan kurikulum yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, maka Amiruddin menjawab:

“Mengenai bagaimana peninjauan kurikulum yang dilakukan di lembaga ini, lembaga memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren. Karena lembaga ini berdiri di bawah naungan yayasan Darut Taqwa, yang mana lembaga ini didirikan dengan visi misi sebagai pesantren tahfidz Al-Qur’an. Ada beberapa mata pelajaran yang mungkin tidak ditemui di

⁷⁰ Wawancara dengan M. Sukir (Kepala Sekolah SMPIT Darut Taqwa), pada 12 Februari 2020.

SMP lainnya, sehingga semua komponen harus sejalan dengan visi mis yayasan Darut Taqwa”.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Hari Purnomo selaku guru pembimbing tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk program yang takhusus sama yang reguler memang ada sedikit perbedaan waktu, mengingat target untuk program takhusus lebih banyak, jadi waktu yang di perlukan juga lebih lama, mereka tidak mengikuti pelajaran jam pertama dan kedua, supaya mereka bisa menyertorkan hafalan”.⁷²

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, peninjauan kurikulum yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi serta tujuan dari lembaga ini. Demi melahirkan peserta didik yang kompeten dalam bidang agama juga melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur’an yang berkualitas. Peserta didik dibekali dengan pendidikan umum dan diimbangi dengan pendidikan agama serta ilmu Qur’an yang mumpuni.

⁷¹ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

⁷² Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

2. Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Strategi memiliki berbagai macam jenis, tergantung kesesuaian tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Strategi yang digunakan dalam penyelenggaraan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah yakni strategi pembelajaran halaqoh dan strategi evaluasi. Hal ini sesuai keterangan Amiruddin, sebagai berikut:

“Di sini di bentuk halaqoh atau suatu kelompok yang terdiri dari sepuluh siswa dan satu guru pembimbing. Guru hanya di beri sepuluh siswa supaya maksimal dalam pengawasan dan bimbingan. Karena dulu pas awal adanya program hafalan ini, semua pengampu sepakat untuk menggunakan strategi tersebut. Karena kami rasa sangat sesuai”.⁷³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo ini menggunakan jenis strategi pembelajaran halaqoh. Pemilihan strategi ini berdasarkan musyawarah semua pengampu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini. Dan strategi ini dipilih karena dirasa sangat efektif digunakan sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain itu evaluasi di setiap satu minggu sekali

⁷³ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

di maksudkan supaya bisa mengevaluasi dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Sebagaimana di tuturkan oleh Hari Purnomo, bahwasannya:

“Evaluasi selalu kita lakukan setiap seminggu sekali, hal ini di maksudkan untuk mengidentifikasi beberapa siswa yang tidak mencapai target hafalan dan mencari solusi setiap masalah. Guru juga bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan hafalan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam penerapan strategi juga memiliki kriteria. Hal yang paling penting adalah hasil hafalan seperti yang dijelaskan oleh para pengampu program tahfidz Al-Qur’an.

3. Metode Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang besarnya minat siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur’an, sehingga peneliti beranggapan bahwa tahfidz Al-Qur’an bisa di jadikan strategi untuk mengembangkan sekolah terpadu,

⁷⁴ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

peneliti juga penasaran dengan metode apa saja yang di gunakan oleh sekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga tersebut didapat data bahwa yang digunakan dalam penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah tidak memiliki strategi khusus dalam menghafal tetapi sebelum siswa memulai pembelajaran tahfidz mereka di tahsin dulu bacaannya selanjutnya mereka di beri pelatihan berbagai metode menghafal Al-Qur'an dan mereka di suruh memilih metode yang paling sesuai serta paling cocok bagi siswa. Hal ini sesuai keterangan Amiruddin, sebagai berikut:

“Di sini tidak ada metode khusus yang wajib di gunakan oleh setiap siswa, siswa di bebaskan untuk memilih metode mereka sendiri yang paling sesuai dan paling mudah digunakan untuk menghafal. Tetapi, sebelumnya siswa di bekali dengan tahsin bacaan Al-Qur'an dan pengetahuan tentang berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an”.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo ini tidak menggunakan jenis metode khusus dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini sudah

⁷⁵ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

berdasarkan musyawarah semua pengampu program tahfidz Al-Qur'an. Tidak adanya metode khusus dipilih karena dirasa sangat efektif karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan mempunyai cara sendiri yang digunakan sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan adanya observasi, bahwasanya:

Peneliti melihat bahwasanya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, siswa terlihat sendiri-sendiri dan ada yang berkelompok, mereka ada yang saling bersahutan sambung ayat juga ada yang satu menyimak dan yang lain melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing bagi mereka, serta mengarahkan supaya situasi tetap terkendali.⁷⁶

Dari hasil observasi di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam penerapan strategi juga memiliki kriteria. Hal yang paling penting adalah hasil hafalan seperti yang dijelaskan oleh para pengampu program tahfidz Al-Qur'an, yakni setiap akhir harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Mengimplementasikan sebuah strategi, tetapi tidak memiliki tujuan, maka sama hanya dengan menjalankan sesuatu tapi tidak memiliki arah dan tujuan kemana akan

⁷⁶ Observasi pada 28 Februari 2020

menuju. Sehingga tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya model yang digunakan bervariasi yang terpenting siswa merasa nyaman dan mudah dalam menghafal.

4. Tehnik Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Suatu metode perlu adanya teknik dalam mengimplementasikannya. Dan kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Amiruddin, bahwa:

“Kalau untuk teknik ya setiap pengampu berbeda-beda caranya, tetapi saya amati selama ini kebanyakan pengampu tekniknya hampir sama, yaitu muroja'ah dengan temannya, temannya menyimak dan membenarkan jika ada yang salah”.⁷⁷

Teknik guru dalam memotivasi hafalam sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, metode muraja'ah dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke pengampu dan sesudah menghafal

⁷⁷ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam menderes di kamar. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penerapan teknik muraja'ah berlangsung secara bergantian dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Hari Purnomo yang menunjukkan penerapan teknik metode muraja'ah :

“Kalau untuk teknik biasanya siswa setelah datang itu membaca Al-Qur'an yang akan disetorkan dengan tartil terlebih dahulu, setelah itu baru muroja'ah ayat yang kemarin dihafalkan dengan berpasangan kemudian dilanjutkan dengan setoran ayat yang disetorkan hari ini. Sebelum melakukan muroja'ah secara berpasangan, siswa juga melakukan tasmi' (semaan) ayat yang akan disetorkan”⁷⁸

Dengan menggunakan teknik muroja'ah dan semaan tersebut, akan membantu siswa dalam meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Para siswa tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan muraja'ah sendiri. Selain itu dengan teknik muroja'ah secara berpasangan dan

⁷⁸ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

teknik seaman ini sangat membantu siswa, sebab terkadang kalau menghafal dan mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun, akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab, ada juga para siswa dalam mengulang hafalan dengan kecepatan yang berbeda, ada yang cepat dan pelan.

5. Taktik Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Suatu strategi selain diperlukan metode, dan teknik juga diperlukan adanya taktik. Taktik merupakan gaya seorang guru dalam mengimplementasikan metode dan juga teknik. Taktik disini berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Taktik setiap guru bermacam-macam seperti penuturan Amiruddin, seliau berkata:

“Kalau saya gaya mengajarnya dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok terdiri dari 3 siswa, kemudian 1 kelompok maju ke depan dan 2 kelompok di luar kelas. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan sebanyak 4 kali untuk memberikan pertanyaan sambung ayat dengan dimulai dari juz 1 sampai juz 3 kepada kelompok nya sendiri. Dan kelompok lawan diberi kesempatan menjawab salah sebanyak 2 kali.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

Dengan taktik seperti ini siswa ditantang untuk mengingat dan melafalkan ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Taktik permainan sambung ayat seperti ini begitu menarik. Siswa tidak terus menerus muroja'ah dan samaan yang mungkin akan begitu membosankan bagi mereka, akan tetapi juga perlu dengan sambung ayat seperti ini.

Selain menggunakan taktik permainan sambung ayat, salah satu guru pengampu hafalan Al-Qur'an juga memberikan keterangan mengenai tekniknya dalam meningkatkan hafalan siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau taktik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, saya mengadakan khotmil qur'an keliling bersama para alumni kelas takhosis setiap satu bulan sekali. Nanti, selain khotmil qur'an juga ada semacam sharing sekaligus motivasi-motivasi dari para senior. Kegiatan seperti ini rutin dilakukan karena selain anak-anak mendapat ilmu dari para senior, juga akan mendapatkan banyak motivasi supaya lebih meningkatkan hafalannya.⁸⁰

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghafal. Tak jarang, banyak siswa yang malas ketika menghafal. Maka

⁸⁰ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

dari itu di butuhkan guru yang kreatif supaya siswa kembali bersemangat dalam menghafal.

Untuk menanggulangi kemalasan siswa guru-guru pengampu mempunyai taktik yaitu memberikan mereka hadiah jalan-jalan gratis setiap tiga bulan sekali jika mereka mencapai target tiga juz. Hal ini untuk mendorong juga memotivasi siswa yang mulai malas menghafal.

B. Analisis Data

Model konsep kurikulum yang dikembangkan di lembaga ini adalah model humanistik (aktualisasi diri) yang sesuai dengan keadaan lembaga ini. Strategi yang digunakan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah yakni strategi pembelajaran halaqoh dan strategi evaluasi. Halaqoh berjumlah sepulum anak satu guru, hal ini dimaksudkan supaya siswa mendapat perhatian maksimal dari guru pembimbing tahfidz dan juga dengan halaqoh mereka bisa saling menyimak satu sama lain. Evaluasi di adakan setiap seminggu sekali, mereka di evaluasi tentang kesulitan-kesulitan dan juga mencari solusi tentang masalah yang mereka hadapi.

Metode yang digunakan oleh SMPIT Darut Taqwa Ponorogo dalam menyelenggarakan program tahfidz adalah

tidak memiliki strategi khusus dalam menghafal tetapi sebelum siswa memulai pembelajaran tahfidz mereka di tahsin dulu bacaannya selanjutnya mereka di beri pelatihan berbagai metode menghafal Al-Qur'an dan mereka di suruh memilih metode yang paling sesuai serta paling cocok bagi siswa.

Setiap guru mempunyai teknik yang bermacam-macam, ada yang menggunakan teknik muroja'ah dan samaan, yaitu berpasang-pasangan satu menghafal yang satu menyimak, teknik ini di gunakan supaya hafalan mereka melekat dan tidak mudah lupa.

Taktik merupakan gaya seorang guru dalam mengimplementasikan metode dan juga teknik. Taktik disini berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Ada guru dengan teknik khotmil Qur'an dengan para senior, sehingga memotivasi para junior untuk meningkatkan hafalan. Ada juga guru yang menggunakan teknik sambung ayat, supaya hafalan siswa lebih melekat.

C. Sintesis

Kurikulum yang di terapkan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo terlalu banyak dan beragam, ada kurikulum diknas dan kurikulum pondok, belum lagi di tambah hafalan Al-

Qur'an. Hal ini berdampak kurang maksimalnya siswa dalam mendalami materi yang di sajikan oleh sekolah. Kewajiban belajar bahasa Arab dan Inggris juga menjadi tambahan beban siswa. Siswa yang mengikuti program takhusus banyak yang tidak mencapai target hafalan. Di karenakan, banyaknya materi yang harus di pelajari.

Strategi halaqoh dan evaluasi merupakan salah satu metode terbaik yang di jalankan di SMPIT Darut Taqwa, hal ini sudah terbukti melahirkan para menghafal-menghafal yang berkualitas, tapi hal ini juga perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaannya. Di SMPIT Darut Taqwa tidak memakai metode khusus, hal ini bisa menjadi kelebihan dan kekurangan, buat siswa yang sudah menemukan metode yang cocok untuk dirinya sendiri, mungkin akan mudah mencapai target hafalan, tapi jika siswa masih kesulitan menemukan dan memakai metode yang sesuai dengan kemampuannya, maka akan sulit mencapai target hafalan.

BAB VII

RUMUSAN TIGA

A. Paparan Data

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kinerja organisasi dan melakukan perbaikan bila terdapat hal yang kurang sesuai dengan tujuan utama sebuah lembaga. Dalam hal ini pihak lembaga melakukan evaluasi bersama dengan yayasan, dalam bentuk laporan pertanggung jawaban di setiap tahunnya. Selain itu, penilaian kinerja juga dilakukan secara rutin di setiap bulannya. Dalam sebulan, diadakan pertemuan dari pihak lembaga, dengan pihak yayasan.

Evaluasi program tahfidz dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program. Tolok ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Adapun tujuan pembelajaran tahfidz Al-Quran yang ingin dicapai oleh

SMPIT Darut Taqwa Ponorogo sebagaimana diungkapkan oleh Amiruddin selaku pengampu kurikulum tahfidz, yaitu:

“Salah satu visi dan misi dari SMPIT Darut Taqwa adalah menghasilkan kader ulama yang mampu mengembangkan pendidikan islam yang unggul di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman. Salah satu upayanya adalah mengembangkan pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan harapan hadirnya kader persyarikatan yang memiliki kemampuan menghafalkan Al-Quran”.⁸¹

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya tentang evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo mulai dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

1. Evaluation Context

Evaluasi terhadap komponen konteks dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan keputusan, untuk mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswa.

a. Tujuan Program tahfidz Al-Qur'an

⁸¹ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo dimulai dari pertama sekolah ini didirikan. Sehubung dengan didirikannya program tahfidz Al-Qur'an seperti diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, H. M. Sukir, mengatakan bahwa:

“Ketika kita mendirikan SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah belum adanya sekolah yang program utamanya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Jadi secara otomatis program tahfidz Al-Qur'an ada saat berdirinya SMPIT Darut Taqwa dan menjadi salah satu program unggulan”.⁸²

Sehubung dengan tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Direktur Yayasan Darut Taqwa Ahmad Thobroni, mengatakan bahwa:

“Tujuannya umumnya agar semua anggota sekolah bersama-sama belajar Al-Qur'an dan khususnya yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah bisa tercapai. Dengan menghafal dan mengamalkannya, harapannya siswa menghafal dia dekat dengan Al-Qur'an, dia bisa membaca Al-Qur'an, dan menjadi anak yang sholeh”.⁸³

Dan guru tahfidz Al-Qur'an, Hari Purnomo mengatakan bahwa “Di SMPIT Darut Taqwa ini ada target

⁸² Wawancara dengan M. Sukir (Kepala Sekolah SMPIT Darut Taqwa), pada 12 Februari 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Thobroni (Direktur Yayasan Darut Taqwa), pada 10 Februari 2020.

hafalan Al-Quran tujuannya untuk membentuk siswa menjadi ahli Qur'an, membentuk kepribadian Islami dan hafal ayat-ayat Al-Qur'an 20 Juz". Hal serupa dinyatakan oleh guru tahfidz Ahmad Asfahani, mengatakan bahwa:

“Tujuannya yang pertama pasti agar siswa hafal Al-Qur'an walau tidak semuanya minimal tiga juz untuk yang reguler dan yang takhusus 20 juz, selanjutnya ya sesuai dengan visi misi sekolah ingin tidak hanya pintar dalam ilmu umum saja tetapi dalam segi keagamaannya juga”⁸⁴

Pernyataan di atas bahwasannya tujuan diadakannya program pembelajaran tahfidz agar siswa hafal tiga juz untuk yang reguler dan yang takhusus 20 juz setelah lulus sekolah. Selain itu agar semua anggota sekolah bersama-sama belajar dan menghafal Al-Qur'an serta menjadikan pribadi anak lebih Islami. Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa SMPIT harapan Bangsa dalam program tahfidz Al-Qur'an ini mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas dilihat dari adanya target hafalan semester, jadwal dan tujuan umum yaitu agar semua anggota dan staff yang ada di sekolah terus sama-sama belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Dukungan sekolah

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Asfahani (Guru Tahfidz), pada 3 Maret 2020.

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hari Purnomo beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mendukung program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT telah disiapkan sebanyak 8 guru tahfidz yang akan mendampingi siswa setiap hari senin sampai sabtu. Selain itu juga telah di siapkan pula kegiatan tahfidz Al-Qur'an di asrama yang bekerjasama dengan para pengurus di asrama. Pada program tahfidz di asrama ini siswa di berikan waktu untuk menghafal sebelum di setorkan kepada guru tahfidz. Bahkan para pengurus juga memfasilitasi para siswa yang ingin mengecek hafalannya sebelum disetorkan kepada guru tahfidz. Meskipun metode yang digunakan di setiap asrama tidak semua sama, namun tujuan adanya pembelajaran tahfidz di asrama adalah untuk membantu siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya sampai target hafalan selesai”.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung program tahfidz sekolah telah menyiapkan program pembelajaran tahfidz di asrama. Program ini

⁸⁵ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020

diterapkan di seluruh asrama, meskipun pada pelaksanaannya metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di asrama berbeda-beda.

c. Pencapaian Kompetensi

Evaluasi kompetensi dilakukan untuk mengetahui kompetensi (tujuan belajar) manakah yang dirasa sulit oleh para siswa. Data evaluasi kompetensi siswa diperoleh dari penilaian tes hafalan diakhir semester. Sebagaimana yang diungkapkan Hari Purnomo:

“Secara umum perencanaan evaluasi telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SMPIT Darut Taqwa dilaksanakan setiap akhir semester dengan teknik tes hafalan. Selain itu juga diterapkan penilaian mingguan yang dilakukan oleh guru tahfidz ketika siswi menyetorkan hafalan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap data penilaian, peneliti memperoleh data terkait pencapaian kompetensi siswa yang berupa lembar penilaian tahfidz yang mencantumkan indikator penilaian. Adapun format dari lembar penilaian tahfidz sebagai berikut:

⁸⁶ Ibid

Lembar Penilaian

		LEMBAR PENILAIAN TAHFIDH AL-QUR'AN PAGI DAN MALAM / MALAM SAJA																																	
		SMPIT DARUT TAQWA																																	
		JANUARI 2020																																	
NO	NAMA SANTRI	UST. HARI	KLS	REBU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	SENIN	SELASA	REBU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	SENIN	SELASA	REBU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	SENIN	SELASA	REBU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	SENIN	SELASA	REBU	KAMIS	JUM'AT	TOTAL	S/I	A	H	
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	HAFLN							
1	Muhamad Riski Aprilian	XII																																	
2	Fahmi Ats Tsauri	XII																																	
3	Anas Muhlizar Azhar	XII																																	
4	M. Hamdan Nur Huda	XII																																	
5	Muhammad Saifulloh	XII																																	
6	Muhammad Akmal Khoiry	XII																																	
7	Hadziq Fauza Romadhoni	XII																																	
8	Amin Al-Akbar	XII																																	
9	Mukhlis Abdurrohman	XII																																	
10	M. Fadhil Ardiyansyah	XII																																	
11	Ryzal Fathurrohman A.	XII																																	
12	A. Ichsanul Alaudin Iqbal	XII																																	
13	M. Syuhada' Hamzah	XII																																	
14																																			
15																																			
16																																			

Secara umum, berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi konteks (konteks) menunjukkan bahwa, dukungan dari sekolah terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah baik, sebagaimana telah dijelaskan pada aspek-aspek di atas. Sedangkan dari aspek kompetensi siswa, masih perlu lebih diperhatikan lagi karena masih banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam menyetorkan hafalan selain itu juga diperlukan mencari metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Evaluation Input

Tahap kedua dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi input (masukan), peneliti telah melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur kemampuan awal siswa dan peraturan yang mendukung program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk para siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini, dari kelas satu sampai dengan kelas tiga memiliki target hafalannya masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah. Kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diungkapkan para guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an Hari Purnomo mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan siswa ada yang rendah, cukup dan sangat baik. Kemampuan siswa tidak bisa disamaratakan karena berbeda dari satu dan yang lainnya. Tapi rata-rata bagus, apalagi yang di sekolah sebelumnya mereka sudah punya hafalan jadi tinggal ngulang saja”.⁸⁷

Dari pernyataan di atas bahwasannya kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda, dari yang mudah menghafal sampai kepada yang membutuhkan waktu untuk

⁸⁷ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

hafal. Tetapi yang terpenting adalah selalu adanya motivasi dalam diri siswa untuk selalu ingin dan semangat menghafal motivasi itu selalu diberikan oleh para guru sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal.

Hasil observasi peneliti bahwa dalam menghafal mereka memiliki motivasi menghafal yang besar begitupun dengan semangat dilihat dari berebutnya mereka untuk menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing, dan sangat antusiasnya mereka saat mengantri untuk menyetorkan hafalan.⁸⁸

b. Kemampuan awal siswa

Evaluasi terhadap aspek kemampuan siswi dilakukan untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengampu kurikulum tahfidz diketahui bahwa:

“Pada saat siswi mendaftar ke SMPIT Darut Taqwa Ponorogo ada serangkaian tes yang harus dilalui oleh siswa, salah satunya adalah tes baca Al-Qur’an. Tujuan dari diadakannya tes baca Al-Qur’an adalah agar diketahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur’an. Tujuan dilakukannya *placement test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang nantinya hasil *placemen test* tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan spesifikasi tertentu misal, kelompok 1 siswa yang sudah lancar

⁸⁸ Observasi pada 26 Februari 2020.

membaca tetapi tajwid masih kurang, kelompok 2 siswa belum lancar membaca dan sebagainya. sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswanya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa lembaga telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuan awal siswanya. Sehingga setelah masuk ke SMPIT Darut Taqwa Ponorogo akan lebih mudah untuk membaginya ke dalam kelompok-kelompok dengan kriteria tertentu.

c. Peraturan yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi terhadap peraturan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peraturan madrasah yang mendukung program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Hari Purnomo, beliau mengatakan bahwa:

“Ada peraturan khusus untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, yaitu siswa hafal minimal 3 juz selama di SMPIT. Rincian pelaksanaannya adalah di kelas 7 hafalan juz 30, kelas 8 hafalan juz 29 dan juz 1, kelas 9 mengulang hafalan juz 30, 29, dan 1. Selain itu, tahfidz Al-Qur'an juga merupakan syarat kenaikan kelas,

⁸⁹ Wawancara Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

sehingga jika siswa belum menyelesaikan target hafalannya maka siswa harus ikut kelas remedi untuk menuntaskan nilai tahfidz Al-Qur'an. Namun apabila ada siswa yang setelah ikut kelas remedi pun belum mampu menyelesaikan tahfidz, maka siswa tersebut akan dinyatakan tinggal kelas sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi selama ini belum ada siswa yang tinggal kelas karena semua dapat menyelesaikan target hafalannya di kelas remedi".⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa ada peraturan yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan hafalan minimal sesuai dengan yang ditargetkan SMPIT Darut Taqwa. Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah pengawasan terhadap pencapaian target hafalan siswa karena jika tidak ada pengawasan sebaik apapun suatu program pembelajaran maka tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan *evaluasi input* (masukan) menunjukkan bahwa sekolah telah mengetahui kemampuan awal para siswanya karena telah dilakukan *placement test* sebelum program pembelajaran tahfidz dimulai. Pada aspek peraturan pendukung pembelajaran, perlu diadakan pengawasan secara

⁹⁰ Wawancara dengan Hari Purnomo (Guru pembimbing Tahfidz), pada 2 Maret 2020.

berkesinambungan guna mengetahui perkembangan pencapaian hafalan siswa.

3. *Evaluation Process*

Evaluasi process (proses) dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai jadwal. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hari Purnomo, beliau mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo berlangsung pada pagi hari setiap Senin sampai Sabtu mulai pukul 07.30 – 09.00 WIB. Kegiatan setoran hafalan ini dimulai saat bel masuk kelas berbunyi dan semua siswa yg mengikuti program takhusus masuk ke kelas khusus dan duduk di bangkunya. Setelah itu para siswa bergantian menghadap guru tahfidz untuk menyetorkan hafalannya”.⁹¹

⁹¹ Ibid

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa realisasi jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berikut jadwal tahfidz Al-Qur'an harian peserta didik yang dilakukan di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo:

Waktu	Jenis kegiatan	
	Reguler	Takhosus
04.00-05.30	Menghafal Sendiri	Menghafal Sendiri
07.30-09.00	KBM	KBM/ Setor Hafalan
18.00-19.30	Setor hafalan	Muroja'ah

b. Metode dan media.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hari Purnomo selaku guru pembimbing tahfidz, diperoleh keterangan bahwa:

“Metode setoran yang digunakan adalah metode takrir, yaitu siswa satu per satu menyetorkan hafalan yang tercantum di dalam blanko target hafalan dan penilaian kepada guru pembimbing tahfidz. Jika hafalan yang disetorkan sudah mencapai kriteria penilaian maka siswa diperbolehkan melanjutkan menghafal paket

hafalan selanjutnya, namun jika belum lancar dan masih terdapat kesalahan tajwid, maka siswa harus mengulang sampai benar-benar lancar. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz adalah mushaf Usmani Beirut baik yang menggunakan terjemahan maupun tidak, selain itu juga di putarkan murottal untuk diperdengarkan kepada siswa sesuai dengan paket hafalan siswa atau untuk murojaah hafalan sebelumnya⁹²

c. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

Evaluasi terhadap unsur ini ditujukan guna mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui pengajar maupun siswa selama proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah pedoman wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amiruddin pengampu kurikulum tahfidz beliau mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan setoran tahfidz, diantaranya adalah; pertama, waktu pembelajaran yang hanya 80 menit dirasa sangat kurang dengan kapasitas kurang lebih 20 siswa. Apalagi jika tidak ada sinkronisasi antara program tahfidz di sekolah dengan di asrama. Kedua, kemampuan siswa yang tidak sama dalam menghafal,

⁹² Ibid.

mengharuskan guru untuk sabar menanti setoran hafalan siswa yang lambat dalam menghafal. Ketiga, kurangnya guru pembimbing tahfidz, idealnya sepuluh anak satu guru tahfidz, tapi biasanya bisa lima belas sampai dua puluh anak setiap guru tahfidz”.⁹³

4. Evaluation Product

Evaluasi terhadap komponen *product* (hasil) dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan. Penilaian target hafalan siswa menggunakan hasil ujian muroja'ah setiap semester. Berdasarkan data hasil muroja'ah setiap semester, siswa SMPIT Darut Taqwa yang berjumlah 234 siswa dan 169 siswi sebagai berikut (observasi pada dokumen nilai dan pencapaian target hafalan pada akhir akhir semester):

⁹³ Wawancara dengan Amiruddin (Pengampu Kurikulum Tahfidz), pada 20 Februari 2020.

Grafik. 1

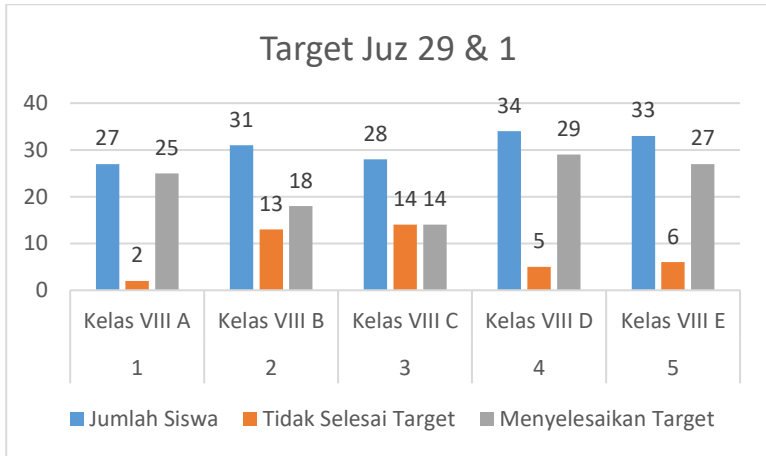
**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas VII
Program Reguler 1 juz:**



Grafik. 2

**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas VIII
Program Reguler 2 juz:**





Grafik. 3

Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas IX Program Reguler 3 juz:

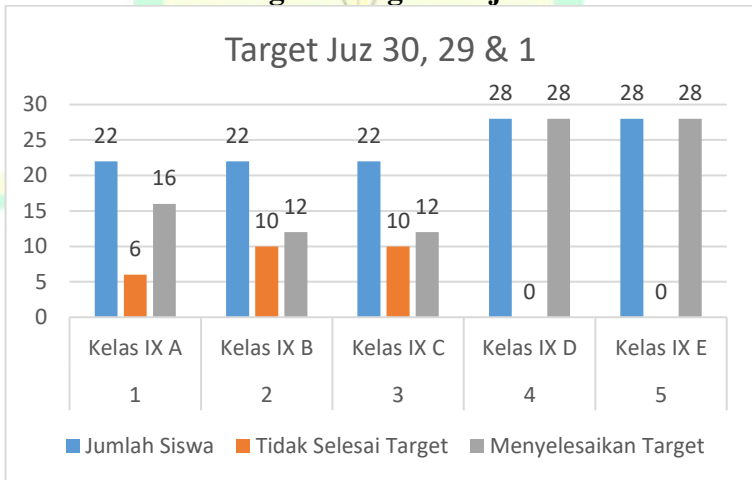


Table 1.1

**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas VII
Program Takhosus 5 Juz:**

NO	NAMA SANTRI	KLS	JUZ
1	Muhammad Syihab H	VII	2
2	Musyaffa Kamal Al Bana	VII	2
3	Rafly Irsyad Ramadhani	VII	2
4	Shofiyyur Rohman	VII	2
5	Syafiq Muzakki Kholid	VII	2
6	Abdur Rohman Jamil	VII	3
7	Ahmad Zaid Amrillah T	VII	2
8	Subhan Alfalah	VII	2
9	Ichsan Fitrianto	VII	2
10	Moh. Nugroho Suryo U	VII	2
11	Muhamad Faiz	VII	2
12	Muhammad Fariid M	VII	2
13	Iqbal Putranto	VII	2
14	Abdullah Daffa' Ad Dien R	VII	2
15	Abdur Rokhim Jamil	VII	2
16	Abdurrahman Sholeh A	VII	2
17	Fairuz Cahya Mufidah	VII	3
18	Latifa Alisya Ariyandi	VII	4
19	Nurin Dalili	VII	3
20	Puteri Amalia	VII	3

Table 1.2

**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas VIII
Program Takhosus 15 Juz:**

NO	NAMA SANTRI	KLS	JUZ
1	Abdul Aziz alfarisi	VIII	6
2	Abdul Manan Ali Akbar Faudzan	VIII	8
3	Ahmad Fauzi Ramadhani	VIII	7
4	Akmal Ridho Bayunindra	VIII	7
5	Ammar Aqomaddin Hanif	VIII	9
6	Attharuq Akmal Mumtaza	VIII	6
7	Qalifa Habib Naufaqih	VIII	7
8	Rayyan Afif	VIII	4
9	Fadhilah Krisna Aji	VIII	9
10	Hafizh Muhammad Ihsan	VIII	8
11	Hamid Fajrul Amal	VIII	6
12	M. Dhiya'uddin Abdul Fatah	VIII	9
13	M. Irvanuddin	VIII	10
14	Takia Hilmi Al Fikri	VIII	7
15	Chonsa Azzahra Aufanida	VIII	15
16	Nihlatus Shofiyah	VIII	8
17	Nur Rabi'ah Chusnul Masyithoh	VIII	8
18	Salsabila Nur Ramadhani	VIII	6
19	Candrika Naura Paramitha	VIII	7
20	Dwita Azizah Ramadani	VIII	6
21	Fatwa Mulia Isnaini	VIII	5

22	Khaula Aste Syilmiy	VIII	8
----	---------------------	------	---

Table 1.3

**Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswa Kelas IX
Program Takhosus 20 Juz:**

NO	NAMA SANTRI	KLS	JUZ
1	Ahmad Wildan Kurnia	IX	18
2	Dzulfiqar Ahmad Faruq	IX	9
3	Farhan Nabil Muttaqy	IX	11
4	Fatiha Sandi Tama	IX	10
5	Fauzy Yudha Firmansyah	IX	10
6	Ilyas Habibullah	IX	13
7	Izzudin Abdus Salam	IX	19
8	Kencana Azmi Bahtiar	IX	13
9	M.Faiq Rafii Wahyudi	IX	12
10	Muhammad Akmal Asy Syauqi	IX	8
11	Muhammad Hilmy Ahnaf	IX	19
12	Rayyan Faris Muhammad	IX	8
13	Ruhil Jadid Al Ikhwani	IX	9
14	Luthfia Hanifati Prasnawa	IX	11
15	Miftahul Maulidia Savitri	IX	10
16	Najma Fauzia	IX	10
17	Rosalia Widara Nirmala Putri	IX	10
18	Saffana Nadhira Auria	IX	10
19	Salsabilla Ulayya Zahro	IX	17
20	Shobba Sya 'Abiba Rohma	IX	24
21	Tsabita Ni'matutstsani As Said	IX	16

22	Vania Lituhayu Eka Faza	IX	14
23	Zahra Salsabila	IX	15
24	Alfiana Zalianty	IX	15
25	Fathiya Nakhwa Aqila	IX	14
26	Hardanenggar Kusumaningtyas	IX	13
27	Naila Naswa Salsabila	IX	30
28	Ailsa Khoiriyah	IX	11
29	Tasya Nabila	IX	12

B. Analisis Data

Evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program. Evaluasi menggunakan model CIPP yaitu dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

Evaluation Context bertujuan untuk mengetahui perencanaan keputusan, untuk mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program pembelajaran. Tujuan program adalah sesuai dengan visi misi lembaga untuk membentuk generasi Qur'ani. Tujuan tersebut sudah tercapai dengan banyaknya siswa yang antusias menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi konteks (konteks) menunjukkan bahwa,

dukungan dari sekolah terhadap program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sudah baik. Sekolah sudah menyediakan guru-guru yang kompeten sebagai pendamping siswa dalam menghafal, serta keselarasan kegiatan yang ada di asrama dengan program tahfidz.

Evaluation input ditunjukkan untuk evaluasi terhadap unsur-unsur kemampuan awal siswa dan peraturan yang mendukung program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Lembaga telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswa baru guna mengetahui kemampuan awal siswanya. Kemampuan setiap siswa dalam menghafal berbeda-beda, setiap siswa diwajibkan hafal tiga juz selama tiga tahun belajar di SMPIT. Tiga juz itu sebagai syarat kelulusan, satu juz di kelas tujuh, dua juz di kelas delapan. Bagi siswa yang mengikuti program takhosus harus melewati ujian yaitu siswa di suruh menghafal tujuh halaman dalam satu minggu, jika sanggup maka akan di ikutkan program takhosus. Adapun target program takhosus adalah duapuluh juz, lima juz di kelas tujuh, sepuluh juz di kelas delapan, dan lima juz di kelas sembilan.

Evaluasi proses (proses) dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai jadwal. Evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses penghafalan Al-Qur'an terdapat tiga waktu yaitu, pagi habis sholat subuh, waktu masuk kelas jam pertama dan kedua, dan habis magrib. Sehabis sholat subuh untuk mencari setoran hafalan, jam pelajaran pertama dan kedua untuk setoran hafalan bagi yang takhossus, malam habis magrib untuk setoran bagi yang reguler dan muroja'ah bagi yang takhossus.

Metode takrir di gunakan dalam setoran hafalan yaitu siswa menyetorkan hafalan sesuai target siswa, selanjutnya guru mendengarkan dan jikalau sudah lancar dan benar tajwidnya berarti selesai setoran hafalan hari itu. Median siswa dalam menghafal yaitu Al-Qur'an Usmani Beirut bukan yang cetakan dari Kudus. Di bantu dengan murottal yang diperdengarkan kepada mereka sebagai alat untuk membantu menjaga hafalan. Kendalanya ada di kemampuan siswa yang berbeda-beda ada yang lambat, biasa, dan ada yang cepat. Bagi yang lambat membutuhkan waktu ekstra tambahan untuk menghafalkan sekaligus menyetorkan.

Evaluation Product dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian hafalan yang telah dihafalkan siswa selama satu

semester. Grafik pertama menunjukkan pencapaian kelas VII sangat baik, semua siswa mencapai target hafalan satu juz, yaitu juz 30. Walaupun juz 30 terbilang mudah dan kebanyakan dari siswa sudah banyak yang hafal, akan tetapi bagi yang belum pernah menghafalkan itu hal sangat sulit.

Selanjutnya grafik kedua menunjukkan pencapaian target kelas VIII cukup baik, dari 153 siswa yang tidak mencapai target ada 40 siswa, sisanya sebanyak 113 siswa mencapai target hafalan juz 29 dan juz 1. Dan yang grafik ketiga menunjukkan 26 siswa tidak mencapai target hafalan tiga juz dari 122 siswa. Berarti ada 96 siswa yang mencapai target hafalan juz 30, 29 dan 1.

Untuk program takhosus, setiap kelas punya target masing. Kelas VII target 5 juz, yang mengikuti program takhosus 20 siswa. Kelas VIII target 15 juz yang mengikuti 22 siswa. Dan kelas IX target 20 juz yang mengikuti sebanyak 29 siswa. Untuk kelas VII yang mencapai target 5 juz tidak ada, kelas VIII yang mencapai target hafalan ada satu siswa, dan untuk kelas IX yang mencapai target hafalan ada dua siswa.

C. Sintesis

Banyak metode yang bisa dilakukan dalam evaluasi program, peneliti sengaja menggunakan CIPP dalam evaluasi program. Ada evaluasi model Kirkpatrick, Evaluasi Model Wheel (roda) dari Beebe, Evaluasi Model Provus, Evaluasi Model Stake, dan Evaluasi Model Brinkerhoff.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas.

Hasil evaluasi konteks pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dikategorikan sangat baik, karena telah memenuhi kriteria evaluasi konteks yang ada. Program pembelajaran tahfidzul Qur'an sesuai dengan visi dan strategi untuk mencapai tujuan sekolah, sesuai dengan rencana sekolah, dan memiliki tujuan yang jelas dan dibukukan dalam kondisi baik. Evaluasi masukan terbagi menjadi beberapa indikator yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, prosedur yang diperlukan, dan strategi. Evaluasi proses sangat baik karena sudah sesuai dengan jadwal dan target. Evaluasi hasil menunjukkan kinerja yang baik dengan tercapainya target hafalan siswa.

Bayaknya siswa takhosus yang tidak mencapai target hafalan di karenakan terlalu banyak pelajaran sehingga siswa tidak terlalu fokus dalam hafalan, dan juga asrama yang bercampur dengan siswa yang tidak mengikuti program takhosus berdampak pada lingkungan atau milieu yang kurang efektif bagi siswa takhosus.



BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan sekolah terpadu di SMPIT Darut Taqwa Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi yang dilakukan oleh SMPIT Darut Taqwa Ponorogo adalah perumusan visi misi, perumusan tujuan dan sasaran sekolah, dan perencanaan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam perencanaan strategi hal yang dilakukan adalah perencanaan strategi, merumuskan tujuan, memilih isi materi, mengorganisasi isi/materi, memilih pengalaman belajar, dan mengorganisasikan pengalaman belajar.
2. Implementasi strategi yang dilakukan oleh SMPIT Darut Taqwa Ponorogo meliputi peninjauan kurikulum tahfidz Al-Qur'an, strategi penyelenggaraan program pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an, metode penyelenggaraan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, teknik penyelenggaraan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan taktik penyelenggaraan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3. Evaluasi strategi yang di lakukan oleh SMPIT Darut Taqwa Ponorogo yaitu evaluasi kontek, evaluasi, input, evaluasi, proses, dan evaluasi produk. Evaluasi kontek menunjukkan bahwa, lembaga mempunyai tujuan yang jelas dalam program pembelajaran tahfidz, lembaga juga menyediakan guru pembimbing yang memadai, setiap sepuluh siswa ada satu guru yang membimbing. evaluasi input menunjukkan bahwa, lembaga telah mengetahui kemampuan siswa dengan adanya *placement test*, siswa yang mau mengikuti program takhusus harus di uji dulu kemampuannya apakah sanggup memenuhi target hafalan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa, kesesuaian waktu pembelajaran dinilai sudah baik karena berjalan sesuai jadwal yang direncanakan, metode dan media juga sudah sesuai dengan rencana. evaluasi produk menunjukkan bahwa 86% siswa sudah mencapai target hafalan, akan tetapi untuk pembelajaran takhusus hanya dua orang yang mencapai target hafalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, dalam penelitian ini, maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sebuah pengalaman, serta menambah pengetahuan dan pengawasan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan baru mengenai strategi program pembelajaran tahfidz dalam pengembangan sekolah terpadu.
2. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran dan informasi strategi program pembelajaran tahfidz dalam pengembangan sekolah terpadu. Untuk mengukur keberhasilan dari pengimplementasian strategi program tahfidz yang dilakukan lembaga
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan serta menambah informasi mengenai strategi program pembelajaran tahfidz dalam pengembangan sekolah terpadu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmedi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Collins, Gillian and Hazel Dixon. 1991. *Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3*. Gosford: Bookshelf Publishing, 1991.
- Darut Taqwa. “Sejarah Berdirinya Pondok”. ppdaruttaqwa. 2020. Accessed Apr 16, 2020.
<http://ppdaruttaqwa.com/sejarah/sejarah-berdirinya-pondok/>
- Darut Taqwa. “sejarah/selayang-pandang/tujuan-pondok”. Ppdaruttaqwa. 2020. Accessed Apr 16, 2020.
<http://ppdaruttaqwa.com/sejarah/selayang-pandang/tujuan-pondok/>
- David, R Fred, *Strategic Management*, edisi 10, New Jersey: Prentice Hall, 2007.
- Fogarty, Robin. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine: Skylight Publishing Inc, 1991.
- Frazee, B. M. & R. A. Rudmitski. *Integrating Teaching Methods*. Washington: Delmar Publishers, 1995.
- Hitt, Michael A. Ireland, R Duade. Hoskinson, Robert E. *Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga, 1997.

- Inayati, Nurul Latifatul. Arina H, Isnaya. dan Al Hadi, Izzah Azizah. "Pelaksanaan Program *Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Hafalan Santri". Vol 30 No 1 (2018): 23.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Publik Relations*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: 2014.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan*. UIN SA Press: Surabaya. 2014.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Murniati. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi". ISSN : 2442-3874 Vol 3 No1 (2017): 2.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Prawirosentono, Suryadi. Primasari, Dewi. *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Askara, 2016.
- Rohmatillah, Siti. Shaleh, Munif. "*Manajemen Kurikulum Program Tahfidz*". JPII Volume 3 Nomor 1 (2018): 110.

- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sihombing, U. *Pendidikan luar sekolah, manajemen strategi, konsep, kiat dan pelaksanaan*. Jakarta: P.D. Mahkota, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras: 2009.
- Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wheelen, Thomas L & J. David Hunger. *Manajemen Strategis* (II ed.). Yogyakarta: Andi, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik (Pengantar Proses Berpikir Strategik)*, Binarupa Aksara, 1996.
- Wijaya Tunggal, Amin. *Manajemen Strategik Untuk Memenangkan Kompetisi*, Harvarindo, 2009.